

**Pengaruh Profesionalisme, Integritas, Pengetahuan Mendeteksi Kekeliruan Dan
Pengalaman Kerja terhadap Pertimbangan tingkat Materialitas Auditor dalam Audit
Laporan Keuangan**



Disusun Oleh :

Nama : Muhammad Syamil Nashrullah

Nim : 20312373

Program Studi : Akuntansi

**FAKULTAS BISNIS DAN EKONOMIKA
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA
YOGYAKARTA
2025**

**Pengaruh Profesionalisme, Integritas, Pengetahuan Mendeteksi Kekeliruan Dan
Pengalaman Kerja terhadap Pertimbangan tingkat Materialitas Auditor dalam Audit
Laporan Keuangan**

SKRIPSI

Disusun dan diajukan untuk memenuhi salah satu syarat dalam mencapai derajat Sarjana
Strata-1 Program Studi Akuntansi pada Fakultas Bisnis dan Ekonomika Universitas Islam
Indonesia

Oleh :

Nama : Muhammad Syamil Nashrullah
Nim : 20312373

**FAKULTAS BISNIS DAN EKONOMIKA
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA
YOGYAKARTA
2025**

PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME

PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar sarjana di suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya, juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam referensi. Apabila dikemudian hari terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar maka saya sanggup menerima hukuman atau sanksi apapun sesuai peraturan yang berlaku.

Yogyakarta, 22 Agustus 2025

Penulis,



(Muhammad Syamil Nashrullah)

HALAMAN PENGESAHAN SKRIPSI

Pengaruh Profesionalisme, Integritas, Pengetahuan Mendeteksi Kekeliruan Dan Pengalaman Kerja terhadap Pertimbangan tingkat Materialitas Auditor dalam Audit Laporan Keuangan

SKRIPSI

Disusun Oleh :

Nama : Muhammad Syamil Nashrullah
Nim : 20312373
Program Studi : Akuntansi

Telah Disetujui oleh Dosen Pembimbing
Yogyakarta, 16 Agustus 2025



(Dra. Erna Hidayah, M.Si., Ak., CA)

BERITA ACARA UJIAN SKRIPSI



FAKULTAS
BISNIS DAN EKONOMIKA

Gedung Prof. Dr. Ace Partadiredja
Universitas Islam Indonesia
Condong Catur Depok Yogyakarta 55283
T. (0274) 881546, 885376
F. (0274) 882589
E. fbe@uii.ac.id
W. fbe.uii.ac.id

BERITA ACARA UJIAN TUGAS AKHIR/SKRIPSI

Nomor: 289/Ka.ProdiAkt/10/Prodi.Ak/US/IX/2025

Bismillahirrahmanirrahim,

Pada Semester Ganjil 2025/2026, hari Rabu, tanggal 03 September 2025, Program Studi Akuntansi Fakultas Bisnis dan Ekonomika UII telah menyelenggarakan Ujian Tugas Akhir/Skripsi yang disusun oleh:

Nama : MUHAMMAD SYAMIL NASHRULLAH
NIM : 20312373
Judul Tugas Akhir : Pengaruh Profesionalisme, Integritas, Pengetahuan Mendeteksi
Kekeliruan, Pengalaman Kerja terhadap Pertimbangan Materialitas
Auditor dalam Audit Laporan Keuangan
Dosen Pembimbing : Erna Hidayah, Dra., M.Si., Ak., CA.

Berdasarkan hasil evaluasi Tim Dosen Penguji Tugas Akhir, maka Tugas Akhir (Skripsi) tersebut dinyatakan:

Lulus

Nilai : A
Referensi : Layak ditampilkan di Perpustakaan

Tim Penguji:

Ketua Tim : Erna Hidayah, Dra., M.Si., Ak., CA.
Anggota Tim : Rifqi Muhammad, Prof., SE., SH., M.Sc., Ph.D., SAS.

Yogyakarta, 03 September 2025

Ketua Program Studi Akuntansi,



Prof. Rifqi Muhammad, SE., SH., M.Sc., Ph.D., SAS
NIK. 033120104

BERITA ACARA UJIAN TUGAS AKHIR/SKRIPSI

SKRIPSI BERJUDUL

**Pengaruh Profesionalisme, Integritas, Pengetahuan Mendeteksi Kekeliruan, Pengalaman Kerja terhadap
Pertimbangan Materialitas Auditor dalam Audit Laporan Keuangan**

Disusun oleh : MUHAMMAD SYAMIL NASHRULLAH

Nomor Mahasiswa : 20312373

Telah dipertahankan didepan Tim Penguji dan dinyatakan Lulus
pada hari, tanggal: Rabu, 03 September 2025

Penguji/Pembimbing Skripsi : Erna Hidayah, Dra., M.Si., Ak., CA.

Penguji : Rifqi Muhammad, Prof., SE., SH., M.Sc., Ph.D., SAS.

Mengetahui
Dekan Fakultas Bisnis dan Ekonomika
Universitas Islam Indonesia



Prof. Johan Arifin, S.E., M.Si., Ph.D., CFrA, CertIPSAS.

MOTTO

*“Buatlah tujuan untuk hidup, kemudian gunakan segenap kekuatan untuk mencapainya,
kamu pasti berhasil”*

- Utsman bin Affan, Khalifah ketiga Khulafaur Rasyidin–

*“Jika kita memiliki keinginan yang kuat dari dalam hati, maka seluruh alam semesta akan
bahu-membahu mewujudkannya.”*

- Ir. Soekarno, Presiden Republik Indonesia ke-1 –

“Ketika kita berjuang dengan tulus, maka takdir akan selalu berpihak pada kita”

**- Prof. DR (HC). Ing. Dr. Sc. Mult. Bacharuddin Jusuf Habibie, Presiden Republik
Indonesia ke-3 –**

*“Bagi seorang pejuang, jatuh itu biasa. Jatuh lagi, bangkit lagi. Kalau kau di dalam hatimu
berpikir bahwa kau mungkin kalah, sesungguhnya kau sudah kalah”*

**- Jenderal TNI (Purn.) H. Prabowo Subianto Djojohadikusumo, Presiden Republik
Indonesia ke-8 –**

*Sekalipun aku tahu jasadku akan dipotong-potong dan negeriku hancur, aku tidak akan
mengubah keputusan ini”*

**- Imam Syamil atau Imam Shamil, Imam ketiga dari Imamah Kaukasus, Pemimpin politik,
dan militer perlawanan Kaukasus Utara terhadap Kekaisaran Rusia tahun 1797 – 1871) -**

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan ke hadirat Allah SWT atas limpahan rahmat, hidayah, dan pertolongan-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul Pengaruh Profesionalisme, Integritas, Pengetahuan Mendeteksi Kekeliruan dan Pengalaman Kerja terhadap Pertimbangan Tingkat Meterialitas Auditor dalam Audit Laporan Keuangan” sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar Sarjana Ekonomi pada Program Studi Akuntansi, Fakultas Bisnis dan Ekonomika, Universitas Islam Indonesia.

Skripsi ini dibuat sebagai bentuk dedikasi dan tanggung jawab ilmiah, dengan harapan dapat memberikan kontribusi nyata dalam pengembangan ilmu akuntansi, khususnya di lingkungan akademik Universitas Islam Indonesia serta masyarakat luas. Dalam proses penyusunan dan penelitian, penulis banyak menerima bantuan, bimbingan, motivasi, dan fasilitas dari berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis menyampaikan ucapan terima kasih dan apresiasi yang sebesar-besarnya kepada:

1. Puji syukur penulis panjatkan kepada Allah SWT atas limpahan rahmat dan ridho-Nya, sehingga penulis diberikan kemampuan untuk menyelesaikan tugas akhir skripsi ini;
2. Shalawat dan salam senantiasa tercurah kepada Rasulullah Muhammad SAW, yang telah membimbing umat manusia dari kegelapan menuju cahaya, sehingga kehidupan menjadi lebih baik dan bermakna;
3. Hormat dan terima kasih penulis sampaikan kepada Prof. Johan Arifin, S.E., M.Si., Ph.D., CFrA, CertIPSAS, selaku Dekan Fakultas Bisnis dan Ekonomika Universitas Islam Indonesia;
4. Penghargaan setinggi-tingginya kepada Prof. Rifqi Muhammad, S.E., S.H., M.Sc., Ph.D., SAS, ASPM, sebagai Ketua Program Studi Akuntansi Fakultas Bisnis dan Ekonomika Universitas Islam Indonesia;
5. Ibu Dra. Erna Hidayah, M.Si., Ak., CA., selaku dosen pembimbing yang telah memberikan arahan, masukan, dan motivasi sepanjang penulisan skripsi ini;
6. Seluruh jajaran dosen, staf, dan karyawan Fakultas Bisnis dan Ekonomika Universitas Islam Indonesia yang telah memberikan ilmu pengetahuan, serta dukungan selama masa studi;
7. Orang tua serta keluarga tercinta atas kasih sayang, doa, dan dukungannya yang menjadi sumber kekuatan bagi penulis;
8. Pihak Kantor Akuntan Publik (KAP) di wilayah Daerah Istimewa Yogyakarta yang telah berkenan memberikan izin dan kesempatan kepada penulis untuk melakukan penelitian

serta memberikan dukungan data, informasi, dan pengalaman berharga selama pelaksanaan penelitian;

9. Serta semua pihak yang tidak dapat disebut satu per satu yang telah membantu secara langsung maupun tidak langsung.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari sempurna, sehingga kritik dan saran membangun sangat diharapkan untuk penyempurnaan di masa mendatang. Semoga hasil karya ini dapat bermanfaat, baik bagi pengembangan ilmu akuntansi maupun bagi siapa pun yang membacanya.

DAFTAR ISI

PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME	ii
HALAMAN PENGESAHAN SKRIPSI.....	iii
BERITA ACARA UJIAN SKRIPSI	iv
MOTTO.....	vi
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR TABEL.....	xii
DAFTAR GAMBAR	xiii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xiv
ABSTRAK	xv
BAB I	1
PENDAHULUAN.....	1
1.1. Latar Belakang	1
1.2. Rumusan Masalah.....	5
1.3. Tujuan Penelitian.....	5
1.4. Manfaat Penelitian.....	6
1.5. Sistematika	7
BAB II.....	9
KAJIAN PUSTAKA.....	9
2.1. LANDASAN TEORI.....	9
2.1.1. Teori Agency.....	9
2.1.2. Teori perilaku terencana (<i>Theory of planned behavior</i>)	10
2.1.3. Pertimbangan tingkat materialitas	11
2.1.4. Profesionalisme	11
2.1.5. Integritas	12
2.1.6. Pengetahuan mendeteksi kekeliruan.....	12
2.1.7. Pengalaman	12
2.2. PENELITIAN TERDAHULU	13
2.3. HIPOTESIS PENELITIAN.....	16
2.3.1. Pengaruh Profesionalisme pada Pertimbangan Tingkat Materialitas	16
2.3.2. Pengaruh Integritas pada Pertimbangan Tingkat Materialitas.....	16
2.3.3. Pengaruh Pengetahuan Mendeteksi Kekeliruan pada Pertimbangan Tingkat Materialitas	17
2.3.4. Pengaruh Pengalaman Kerja pada Pertimbangan Tingkat Materialitas.....	18
2.3.5. Kerangka pemikiran	18

BAB III	20
METODE PENELITIAN.....	20
3.1. POPULASI DAN SAMPEL	20
3.1.1. Populasi.....	20
3.1.2. Sampel	20
3.2. SUMBER DATA DAN TEKNIK PENGUMPULAN DATA.....	20
3.3. DEFINISI DAN PENGUKURAN VARIABEL PENELITIAN	21
3.3.1. Variabel Dependen	21
3.3.2. Variabel Independen.....	21
3.4. METODE ANALISIS DATA.....	23
3.4.1. Statistik Deskriptif.....	23
3.4.2. Uji Validitas dan Reliabilitas	24
3.4.3. Uji Asumsi Klasik	25
3.4.4. Uji Hipotesis	26
BAB IV	28
ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN	28
4.1. Deskripsi Objek Penelitian.....	28
4.2. Analisis Statistik Deskriptif	29
4.3. Uji Validitas dan Reliabilitas	30
4.3.1. Uji Validitas	30
4.3.2. Uji Reliabilitas	31
4.4. Uji Asumsi Klasik	31
4.4.1. Uji Normalitas.....	32
4.4.2. Uji Multikolinearitas.....	32
4.4.3. Uji Heteroskedastisitas	33
4.5. Uji Hipotesis.....	34
4.5.1. Analisis Linear Berganda.....	34
4.6. Pembahasan.....	36
4.6.1. Pengaruh Profesionalisme terhadap Pertimbangan Tingkat Materialitas dalam Audit Laporan Keuangan.....	36
4.6.2. Pengaruh Integritas terhadap Pertimbangan Tingkat Materialitas dalam Audit Laporan Keuangan	37
4.6.3. Pengaruh Pengetahuan Mendeteksi Kekeliruan terhadap Pertimbangan Tingkat Materialitas dalam Audit Laporan Keuangan.....	38
4.6.4. Pengaruh Pengalaman Kerja terhadap Pertimbangan Tingkat Materialitas dalam Laporan Audit Keuangan.....	38
BAB V.....	40
PENUTUP.....	40

5.1.	Kesimpulan	40
5.2.	Keterbatasan Penelitian.....	40
5.3.	Saran	41
5.4.	Implikasi	41
DAFTAR PUSTAKA		43
LAMPIRAN.....		46

DAFTAR TABEL

Tabel 2.2. Penelitian Terdahulu	13
Tabel 4.1. Daftar Objek Penelitian	28
Tabel 4.2. Analisis Statistik Deskriptif	29
Tabel 4.3.1 Hasil Uji Validitas	30
Tabel 4.3.1 Hasil Uji Realibilitas	31
Tabel 4.3.1. Uji Normalitas	32
Tabel 4.3.2. Uji Multikolinearitas	33
Tabel 4.3.3. Uji Heteroskedastisitas	33
Tabel 4.4.1.1. Uji T	35
Tabel 4.4.1.2. Uji F (Simultan)	36
Tabel 4.4.1.3. Koefisien Determinasi	36

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1: Theory of Planned Behavior (TPB)	10
Gambar 2.1 Kerangka Pemikiran	21

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1.1. Koesioner Penelitian	44
Lampiran 1.2. Daftar KAP	49
Lampiran 1.3 Profesionalisme_X1	50
Lampiran 1.4 Intergritas_X2	51
Lampiran 1.5 Pengetahuan Mendeteksi Kekeliruan_X1	53
Lampiran 1.6 Pengalaman kerja_X1	54
Lampiran 1.7 Pertimbangan Materialitas_Y	56
Lampiran 1.8 Analisis Statistik Deskriptif	58
Lampiran 1.9 Uji Reliabilitas	59
Lampiran 1.10 Uji Normalitas	59
Lampiran 1.11 Uji Multikolinearitas	60
Lampiran 1.12 Uji Heteroskedastisitas	60
Lampiran 1.13 Analisis Regresi Linear Berganda.....	61
Lampiran 1.14 Surat Pengantar Penelitian	62
Lampiran 1.15 Surat Keterangan Melakukan Penelitian	63

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh profesionalisme, integritas, pengetahuan mendeteksi kekeliruan, dan pengalaman kerja terhadap pertimbangan tingkat materialitas auditor dalam audit laporan keuangan pada 13 Kantor Akuntan Publik (KAP) di Daerah Istimewa Yogyakarta. Data dikumpulkan melalui kuesioner dari 64 auditor senior dan junior, kemudian dianalisis menggunakan regresi linier berganda. Hasil menunjukkan bahwa profesionalisme dan pengetahuan mendeteksi kekeliruan berpengaruh positif dan signifikan, sedangkan integritas dan pengalaman kerja tidak berpengaruh signifikan terhadap pertimbangan materialitas. Secara simultan, keempat variabel memberikan kontribusi signifikan dengan nilai R^2 sebesar 46,4%.

Kata Kunci : *Pengaruh Profesionalisme, Integritas, Pengetahuan Mendeteksi Kekeliruan dan Pengalaman Terhadap Pertimbangan tingkat Materialitas Auditor Dalam Audit Laporan Keuangan*

ABSTRACT

This study aims to analyze the influence of professionalism, integrity, error detection knowledge, and work experience on auditors' consideration of materiality levels in financial statement audits at 13 Public Accounting Firms (KAP) in the Special Region of Yogyakarta. Data were collected through questionnaires from 64 senior and junior auditors and then analyzed using multiple linear regression. The results indicate that professionalism and error detection knowledge have a positive and significant effect, while integrity and work experience do not have a significant impact on materiality consideration. Simultaneously, these four variables contribute significantly with an R^2 value of 46.4%.

Key words : *The Influence of Professionalism, Integrity, Error Detection Knowledge, and Experience on Auditors' Consideration of Materiality Levels in Financial Statement Audits*

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Di Indonesia masih banyak ditemukan kasus di mana laporan keuangan perusahaan yang telah diaudit ternyata mengandung kesalahan material yang tidak teridentifikasi atau tidak ditangani dengan semestinya oleh auditor. Seiring dengan kemajuan perekonomian, kebutuhan akan laporan keuangan yang berkualitas semakin meningkat di kalangan masyarakat maupun seluruh pengguna informasi. Laporan keuangan yang disusun harus mampu menggambarkan kondisi yang sesungguhnya dan dapat dipertanggungjawabkan oleh pihak perusahaan (Karen et al., 2022). Kondisi ini menimbulkan keraguan terhadap kredibilitas hasil audit serta menurunkan tingkat kepercayaan publik terhadap profesi auditor. Sebagai contoh, Salah satu mitra Ernst & Young (EY) di Indonesia, yaitu KAP Purwantono, Suherman & Surja, dikenai sanksi oleh otoritas regulasi Amerika Serikat dengan membayar denda sebesar US\$1 juta (sekitar Rp13,3 miliar). Denda ini dijatuhkan seiring dengan pemberian sanksi terhadap dua auditor mitra yang terlibat dalam audit laporan keuangan tahun 2011, karena dinilai gagal menjalankan prosedur audit sesuai standar yang berlaku (Anshari & Nugrahanti, 2021) serta Kasus yang menunjukkan keterbatasan kemampuan Kantor Akuntan Publik (KAP) karena dianggap tidak memberikan opini yang akurat sesuai dengan kondisi nyata saat mengaudit laporan keuangan. Salah satunya terjadi pada tahun 2019, ketika ditemukan kesalahan audit pada laporan keuangan PT Garuda Indonesia Tbk yang dilakukan oleh KAP Tanubrata & Rekan serta Akuntan Publik Kasner Sirumapea Fahmi, Susanto, Bambang & Rekan (Kaltsum et al., 2025). kasus PT Garuda Indonesia yang sempat menjadi sorotan publik karena adanya kekeliruan dalam pengungkapan informasi dan indikasi salah saji yang berdampak pada kepercayaan investor dan masyarakat. Kegagalan auditor dalam menjalankan prosedur audit dapat tercermin dari ketidakmampuan dalam memperoleh bukti audit yang cukup dan tepat, ketidaktepatan dalam penilaian terhadap tingkat risiko audit, serta kelemahan dalam menetapkan pertimbangan materialitas secara profesional dan objektif (Anshari & Nugrahanti, 2021). Kasus ini menunjukkan pentingnya penerapan prinsip materialitas yang akurat dalam proses audit guna menjamin keterbukaan dan keandalan laporan keuangan.

Audit adalah suatu proses pemeriksaan yang dilakukan secara sistematis dan independen terhadap suatu entitas, sistem, proses, atau produk. Tujuan dari audit ini adalah untuk memastikan bahwa data dan informasi yang disajikan akurat, valid, serta sesuai dengan standar, peraturan, dan praktik yang berlaku. Menurut (Institut Akuntan Publik Indonesia, 2021), Tujuan audit adalah untuk meningkatkan kepercayaan pengguna terhadap laporan keuangan

yang dituju. Hal ini dilakukan dengan penyampaian pendapat oleh auditor mengenai apakah laporan keuangan telah disusun secara wajar, dalam semua aspek yang material, sesuai dengan kerangka pelaporan keuangan yang berlaku. Pada umumnya, dalam kerangka pelaporan yang bersifat umum, opini auditor mengonfirmasi bahwa laporan keuangan menyajikan kondisi secara wajar. Audit yang dijalankan sesuai dengan Standar Audit (SA) dan ketentuan etika yang relevan memungkinkan auditor untuk memberikan opini tersebut. Selain itu, melalui audit, auditor juga menilai sejauh mana kegiatan atau operasi yang diaudit berjalan dengan efektif dan efisien.

Materialitas adalah konsep yang menentukan apakah suatu masalah tertentu atau hilangnya informasi dalam laporan keuangan cukup signifikan untuk memengaruhi pengambilan keputusan mereka yang menggunakan laporan keuangan dalam konteks audit dan pemeriksaan, yang menentukan jika suatu masalah tertentu atau hilangnya informasi dalam laporan keuangan cukup signifikan untuk mempengaruhi pengambilan keputusan mereka yang menggunakan laporan keuangan dalam konteks audit dan pemeriksaan. Informasi informasi dianggap penting jika masalah atau kesulitan tersebut memiliki potensi untuk meningkatkan pengalaman atau pemahaman pengguna .dianggap penting jika masalah atau kesulitan tersebut memiliki potensi untuk meningkatkan pengalaman atau pemahaman pengguna. Materialitas pada laporan keuangan berupa salah saji masih terjadi pada auditor tertentu sehingga menimbulkan masalah, baik terhadap perusahaan maupun bagi profesi auditor itu sendiri, seiring dengan hilangnya kepercayaan publik terhadap dirinya sebagai seorang auditor yang baik dan jujur. Auditor seharusnya bertanggung jawab menemukan kesalahan yang disajikan dalam laporan keuangan tersebut. Besar kecilnya suatu kesalahan dapat bersifat material atau tidak material, tergantung bagaimana pengukuran atas masing-masing akun yang diperiksa (Karina et al., 2023). Pertimbangan materialitas dibuat untuk menekankan keadaan yang dipengaruhi ukuran salah saji (Susilawati & Estiana , 2023)

Auditor yang bekerja di Kantor Akuntan Publik harus mematuhi peraturan yang dibuat dan ditetapkan oleh IAPI (Institut Akuntan Publik Indonesia). Auditor harus menghadapi risiko audit yang signifikan dalam pekerjaan mereka sendiri. Oleh karena itu, Standar Audit (SA) bagian 312 dari Kode Etik Akuntan Indonesia 2021 menjelaskan tentang risiko audit dan materialitas, memberikan pedoman bagi auditor untuk mempertimbangkan risiko dan materialitas tersebut selama perencanaan dan pelaksanaan audit atas laporan keuangan. (Karina et al., 2023). Penelitian ini bertujuan untuk mempelajari bagaimana faktor utama individu yaitu profesionalisme, integritas, kemampuan untuk mendeteksi kesalahan, dan pengalaman berpengaruh terhadap penilaian materialitas auditor. Ciri-ciri ini sangat penting untuk landasan

etika profesi audit dan untuk kredibilitas dan keakuratan hasil audit. Dalam praktiknya, komponen ini berfungsi sebagai petunjuk dan penghalang terhadap kesalahan penilaian yang dapat mengancam kredibilitas laporan keuangan.

IAPI menyampaikan dalam Standar Audit Nomor 200 mengenai tujuan utama auditor independen dan pelaksanaan audit berdasarkan standar audit bahwa “Skeptisisme profesional adalah sikap yang melibatkan pikiran yang selalu kritis dan waspada terhadap situasi yang mungkin menunjukkan adanya kesalahan dalam penyajian laporan, baik yang disebabkan oleh kejadian maupun kesalahan, serta melibatkan evaluasi yang cermat terhadap bukti audit yang diperoleh” (Institut Akuntan Publik Indonesia, 2021). Auditor dengan tingkat profesionalisme yang tinggi diharapkan mampu tekun, mandiri, dan bertanggung jawab dalam menjalankan tugasnya. Profesionalisme juga mencerminkan komitmen auditor untuk menegakkan standar, menerapkan prinsip-prinsip etika, dan bertindak demi kepentingan publik. Auditor profesional biasanya menunjukkan konsistensi dan objektivitas dalam pengambilan keputusan karena materialitas penilaian memerlukan interpretasi yang detail. Salah satu indikator profesionalisme auditor terlihat dari cara mereka menentukan materialitas dalam laporan keuangan. Tugas utama auditor adalah menetapkan batas materialitas dalam laporan keuangan kliennya. Dalam melaksanakan tugas ini, auditor harus menerapkan sikap profesional yang tinggi agar dapat mengumpulkan bukti audit yang cukup dan memadai, dalam mana pengumpulan bukti tersebut sangat dipengaruhi oleh tingkat materialitas yang ditetapkan (Nudyah, 2021)

Integritas terkait memastikan erat dengan perilaku etika yang auditor mampu menahan diri dari pengaruh tekanan atau keinginan yang dapat mengganggu objektivitas penilaiannya. Auditor yang menjunjung tinggi integritas selalu menempatkan kejujuran dan keadilan di atas kepentingan pribadi atau perusahaan, sehingga meningkatkan kredibilitas dalam menentukan materialitas. Penilaian yang dibuat sangat dipengaruhi oleh integritas tersebut. Integritas merupakan sikap penting yang harus dimiliki auditor untuk memperoleh kepercayaan publik dan pedoman bagi anggota dalam mengambil keputusan. Dengan integritas, auditor menunjukkan transparansi yang didasarkan pada kejujuran, kebijaksanaan, kebenaran, serta prinsip tanggung jawab dalam melaksanakan kegiatan audit (Retnoningsih et al., 2023)

Sufiati, (2021) Untuk menetapkan tingkat materialitas dalam audit, auditor harus mampu mengenali kesalahan atau kekeliruan. Kemampuan ini juga berperan penting dalam meningkatkan efisiensi kerja auditor. Pengetahuan auditor dalam mendeteksi kesalahan, mencerminkan keterampilan teknis serta kemampuan berpikir kritis yang diperlukan. Dengan kemampuan tersebut, auditor dapat mengidentifikasi ketidaksesuaian, transaksi yang tidak

biasa, atau penyajian salah yang mungkin tidak terlihat secara langsung. Karena kesalahan yang tidak terdeteksi tidak dapat diukur dampak materialnya, maka ketepatan dalam mendeteksi kesalahan menjadi prasyarat utama dalam menentukan penilaian materialitas yang akurat. Oleh karena itu, kemampuan auditor untuk mengamati dan menganalisis data sangatlah penting guna memastikan kualitas dan keabsahan penilaian materialitas. Kemampuan ini mendukung pengambilan keputusan audit yang lebih tepat dan dapat dipertanggungjawabkan, sesuai dengan tujuan penelitian ini.

Pengalaman yang diperoleh selama bertahun-tahun dalam pekerjaan profesional meningkatkan kualitas penilaian auditor. Auditor dengan pengalaman lebih banyak biasanya lebih percaya diri dalam mengambil keputusan pada situasi yang penuh pengalaman, seperti saat menghadapi masalah materialitas yang tidak jelas atau batasan yang ambigu. Pengalaman tersebut membantu auditor mengenali pola, mengantisipasi risiko, dan memancarkan dampak yang lebih luas dari temuan audit. Dengan pengetahuan yang lebih mendalam tentang berbagai industri, perilaku klien, dan isu-isu audit, auditor mampu mengambil keputusan yang lebih rasional dan bijaksana. Penelitian ini menyoroti bahwa pengalaman berperan penting dalam membentuk penilaian materialitas dengan menambah pengetahuan teknis serta menjunjung prinsip etika. Semakin banyak pengalaman yang dimiliki auditor, semakin akurat pertimbangan mereka dalam menetapkan tingkat materialitas pada laporan keuangan perusahaan. Selain itu, pengalaman yang tinggi juga memperkaya perspektif auditor terhadap informasi dalam laporan keuangan karena mereka telah berulang kali menangani berbagai tugas audit di berbagai jenis industri. (Rampa et al., 2022)

Penelitian ini merupakan replikasi yang mengacu pada penelitian terdahulu oleh (Karina et al., 2023) dan (Rampa et al., 2022) yang secara umum meneliti dampak karakteristik individu auditor terhadap tingkat pertimbangan materialitas dalam audit laporan keuangan.

(Karina et al., 2023) meneliti pengaruh profesionalisme, kemampuan mendeteksi kesalahan, dan pengalaman auditor dalam pertimbangan materialitas, namun hasilnya menunjukkan bahwa tidak semua faktor tersebut memiliki pengaruh yang signifikan. Sementara itu, (Rampa et al., 2022) menyoroti pentingnya Profesionalisme, Etika Profesi, dan Pengalaman Auditor Terhadap Pertimbangan Tingkat Materialitas sebagai faktor utama dalam pengambilan keputusan terkait materialitas. Kedua penelitian ini memberikan landasan kuat bahwa sifat personal auditor berperan penting dalam kualitas pertimbangan materialitas. Namun demikian, penelitian ini memiliki beberapa perbedaan utama:

1. Penambahan variabel integritas

Berbeda dengan penelitian (Karina et al., 2023) dan (Rampa et al., 2022), penelitian ini menambahkan variabel integritas auditor. Penambahan variabel ini didasarkan pada peran penting integritas sebagai fondasi utama yang mempengaruhi objektivitas auditor dalam menentukan tingkat materialitas.

2. Konteks wilayah penelitian

Penelitian ini diarahkan pada auditor yang bekerja di Kantor Akuntan Publik (KAP) di wilayah Daerah Istimewa Yogyakarta (DIY), yang memiliki karakteristik geografis dan demografis yang berbeda jika dibandingkan dengan kawasan lain seperti DKI Jakarta maupun Makassar. Pemilihan wilayah ini didasari oleh terbatasnya studi empiris yang secara khusus mengangkat karakteristik auditor di DIY, terutama dalam hal pengambilan keputusan terkait tingkat materialitas dalam proses audit laporan keuangan. Penelitian ini juga bertujuan untuk memperdalam pemahaman terhadap landasan pemilihan variabel yang digunakan yakni profesionalisme, integritas, kemampuan dalam mendeteksi kekeliruan, serta pengalaman kerja auditor dengan menghubungkannya secara langsung pada realitas dan tantangan audit yang dihadapi auditor di wilayah tersebut. Dukungan terhadap relevansi variabel ini diperoleh dari berbagai studi sebelumnya yang menegaskan bahwa karakteristik individu auditor sangat memengaruhi kualitas audit yang dihasilkan. Oleh karena itu, penelitian ini diharapkan mampu memberikan kontribusi nyata dalam pengembangan keilmuan di bidang auditing, serta menjadi acuan strategis bagi praktisi dan pembuat kebijakan dalam upaya peningkatan mutu audit di tingkat daerah, melalui pemahaman yang lebih komprehensif terhadap faktor-faktor yang memengaruhi pertimbangan profesional auditor

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka pertanyaan penelitian yang ingin dijawab dalam skripsi ini adalah sebagai berikut :

1. Apakah profesionalisme auditor berpengaruh terhadap pertimbangan materialitas auditor dalam audit laporan keuangan?
2. Apakah integritas auditor berpengaruh terhadap pertimbangan materialitas auditor dalam audit laporan keuangan?
3. Apakah pengetahuan mendeteksi kekeliruan auditor berpengaruh terhadap pertimbangan materialitas auditor dalam audit laporan keuangan?
4. Apakah pengalaman kerja auditor berpengaruh terhadap pertimbangan materialitas auditor dalam audit laporan keuangan?

1.3. Tujuan Penelitian

Menurut rumusan masalah tersebut, maka maksud dari penelitian ini yaitu :

1. Membuktikan apakah profesionalisme auditor berpengaruh pada pertimbangan materialitas auditor dalam audit laporan keuangan
2. Membuktikan apakah integritas auditor berpengaruh pada pertimbangan materialitas auditor dalam audit laporan keuangan
3. Membuktikan apakah pengetahuan mendeteksi kekeliruan auditor berpengaruh pada pertimbangan materialitas auditor dalam audit laporan keuangan
4. Membuktikan apakah pengalaman kerja auditor berpengaruh pada pertimbangan materialitas auditor dalam audit laporan keuangan

1.4. Manfaat Penelitian

a. Manfaat Teoritis

Penelitian ini memberi manfaat teoritis berupa informasi dan pemahaman pada bidang akuntansi terutama yang terkait dengan profesi auditor. Selain itu, pada analisis ini memberi sumbangsih pada perkembangan penelitian yang berkaitan dengan pertimbangan materialitas auditor dalam audit laporan keuangan dengan variabel profesionalisme, pengetahuan mendeteksi kekeliruan, pengalaman kerja, integritas dan etika profesi.

b. Manfaat Praktis

1. Auditor

Penelitian ini diinginkan dapat dijadikan acuan oleh auditor dalam meningkatkan kualitas laporan auditnya terhadap klien

2. Perusahaan

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan pemahaman kepada perusahaan mengenai pentingnya peran auditor dalam pelaksanaan audit laporan keuangan, khususnya dalam hal pertimbangan materialitas. Dengan mengenali berbagai faktor yang memengaruhi pertimbangan auditor, seperti profesionalisme, kemampuan mendeteksi kekeliruan, pengalaman, serta integritas, perusahaan dapat lebih aktif berperan dalam menciptakan proses audit yang berjalan secara optimal. Dukungan ini dapat mendorong terciptanya audit yang lebih berkualitas dan dapat diandalkan. Menyusun laporan keuangan yang lebih akurat dan sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum. Hal ini dapat membantu perusahaan:

- a. Membangun komunikasi yang lebih baik dengan auditor guna memperlancar proses audit.

- b. Meningkatkan akuntabilitas dan transparansi sebagai bentuk tanggung jawab terhadap pemangku kepentingan.
- c. Mengurangi risiko kesalahan material yang berdampak pada pengambilan keputusan manajerial dan investor.

3. Pihak Eksternal (manajer, investor, kreditur, pemerintah)

Penelitian ini diinginkan dapat memberikan manfaat bagi pihak eksternal seperti manajer, investor, kreditur, dan regulator. Manajer perusahaan dapat menggunakan hasil penelitian sebagai bahan evaluasi dalam meningkatkan kualitas penyusunan laporan keuangan dan kerja sama dengan auditor. Bagi investor dan kreditur, penelitian ini memberikan gambaran mengenai sejauh mana pertimbangan materialitas auditor dapat mempengaruhi keandalan informasi keuangan yang dijadikan dasar dalam pengambilan keputusan ekonomi. Sedangkan bagi regulator, hasil penelitian ini dapat menjadi masukan dalam merumuskan atau menyempurnakan kebijakan yang berkaitan dengan praktik audit dan pelaporan keuangan, sehingga dapat menciptakan lingkungan bisnis yang lebih transparan, akuntabel, dan sesuai dengan prinsip tata kelola yang baik.

1.5. Sistematika

BAB I : PENDAHULUAN

Bab I menyatakan deskripsi umum dari penulisan skripsi yang meliputi latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penulisan.

BAB II : KAJIAN PUSTAKA

Bab II menyatakan landasan teori yang dijadikan acuan dalam penelitian yang membentuk gambaran kompleks melalui hipotesis penelitian, kajian analisis sebelumnya, dan kerangka pemikiran

BAB III : METODOLOGI PENELITIAN

Bab III menyatakan metode analisis data pada proses analisis yang tersusun dari teknik pengumpulan data, penentuan populasi dan sampel, sumber data yang dihimpun dan proses analisis data yang dipakai.

BAB IV : ANALISIS DAN HASIL

Bab IV menjelaskan hasil dari uji hipotesis yang dapat dikaitkan dengan penelitian sebelumnya

BAB V : PENUTUP

Bab V menyatakan simpulan dari hasil analisa yang telah dilaksanakan, rekomendasi dan saran untuk penelitian berikutnya dari keterbatasan dari analisis ini.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

2.1. LANDASAN TEORI

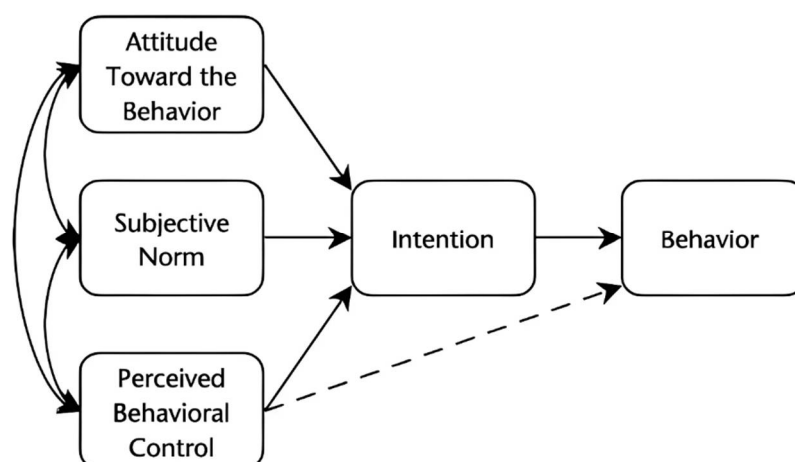
2.1.1. Teori Agency

Teori agensi (*Agency Theory*) adalah hubungan kontraktual antara pemilik perusahaan (prinsipal) dan manajemennya (agen) untuk menyediakan sejumlah layanan atas nama mereka, mendelegasikan sebagian kewenangan pengambilan keputusan prinsipal kepada agen (Michael & William, 1976 dalam Puryati et al., 2022). Disebut juga sebagai teori keagenan dengan pemegang saham sebagai prinsipal memberikan mandat kepada manajemen untuk bertindak sebagai agen dengan mendelegasikan wewenang serta tanggung jawab dalam mengelola perusahaan⁵. Permasalahan dalam hubungan keagenan dapat timbul apabila terdapat perbedaan kepentingan antara prinsipal dan agen. Agen diberi kewenangan oleh pemilik untuk mengelola operasi perusahaan, sehingga agen memiliki keunggulan informasi dibandingkan pemilik. Dalam banyak kasus, agen yang menjalankan manajemen perusahaan memiliki akses terhadap informasi rahasia terkait operasional. Selain itu, pemegang saham sering kali tidak memiliki kapasitas atau pengetahuan yang memadai untuk menilai apakah suatu transaksi benar-benar menguntungkan mereka atau justru lebih menguntungkan manajer. Kondisi ini membuka peluang bagi manajer untuk melakukan tindakan oportunistik dengan memanipulasi informasi yang mereka kuasai. Teori keagenan memberikan landasan bagi auditor untuk memahami permasalahan yang muncul antara agen dan prinsipal. Dalam kerangka keagenan, keberadaan pihak ketiga berfungsi untuk mengawasi perilaku manajemen sebagai agen dan memastikan bahwa mereka bertindak sesuai dengan kepentingan prinsipal. Auditor dipandang sebagai pihak yang dapat menjadi perantara antara prinsipal dan agen dalam rangka memenuhi kewajiban pertanggungjawaban agen kepada prinsipal. Tugas auditor mencakup pemberian opini terhadap kewajaran laporan keuangan yang disusun oleh agen, di mana keterbatasan dalam pelaksanaannya tercermin dari kualitas audit yang dilakukan. Teori keagenan memiliki keterkaitan yang erat dengan proses audit laporan keuangan yang dilakukan oleh auditor eksternal. Dalam perannya sebagai profesional, auditor harus menggunakan kemampuan dan keahlian yang dimilikinya berdasarkan hubungan kontraktual antara pemegang saham sebagai prinsipal dan manajemen sebagai agen. Tujuan dari pelaksanaan audit ini adalah untuk memastikan bahwa tata kelola perusahaan berjalan secara efektif sehingga kepentingan prinsipal dapat terlindungi dan terpenuhi dengan baik (Jensen dan Meckling, 1976 dalam Ginting R, 2024). *Agency Theory* menjadi dasar dalam menjelaskan pentingnya pengalaman

dan kemampuan teknis atau pengetahuan mendeteksi kekeliruan auditor sebagai mekanisme pengendalian dalam hubungan principal-agent

2.1.2. Teori perilaku terencana (*Theory of planned behavior*)

Theory of Planned Behavior (TPB) merupakan perluasan dari teori tindakan beralasan (Ajzen & Fishbein, 1980; Fishbein & Ajzen, 1975 dalam Ajzen, 1991). Faktor utama dalam teori perilaku terencana adalah niat seseorang untuk melakukan suatu tindakan. Niat ini dianggap sebagai representasi dari motivasi yang mempengaruhi perilaku, menunjukkan seberapa besar usaha dan komitmen yang akan dikeluarkan seseorang untuk melakukan tindakan tersebut. Umumnya, semakin kuat niat seseorang, semakin besar pula kemungkinan tindakan itu akan terjadi. Namun, niat hanya dapat diwujudkan menjadi perilaku jika tindakan tersebut berada dalam kendali keinginan individu, artinya orang tersebut dapat bebas memilih untuk melakukannya atau tidak. Meskipun beberapa perilaku memenuhi syarat ini dengan baik, kebanyakan perilaku juga dipengaruhi oleh faktor-faktor non motivasi seperti ketersediaan kesempatan dan sumber daya yang dibutuhkan, misalnya waktu, uang, keterampilan, dan dukungan dari orang lain (Ajzen, 1991). Faktor-faktor ini secara bersama-sama mencerminkan kendali nyata yang dimiliki seseorang atas perilaku tersebut. Dengan memiliki kesempatan dan sumber daya yang memadai serta niat yang kuat, seseorang seharusnya mampu melakukan perilaku tersebut. Perilaku seseorang dipengaruhi sejauh mana individu memiliki sikap positif atau negatif terhadap perilaku itu, pengaruh sosial yang dirasakan, serta keyakinan atas kemampuan dalam melakukan perilaku tersebut. Menurut (Priyanto, 2022, p.12 dalam Firani & Reschwiati, 2024) teori ini dijelaskan hubungan antara keyakinan (*believe*), kehendak (*intention*) dan perilaku (*behavior*).



Gambar 2.1: Theory of Planned Behavior (TPB) Sumber: (Ajzen, 1991)

Theory of Planned Behavior (TPB) mengajukan tiga determinan niat yang secara konseptual independen. Pertama adalah sikap terhadap perilaku, yaitu sejauh mana seseorang memiliki evaluasi atau penilaian yang menguntungkan atau tidak menguntungkan terhadap perilaku tersebut. Prediktor kedua adalah faktor sosial yang disebut norma subjektif; ini Merujuk pada tekanan sosial yang dirasakan untuk melakukan atau tidak melakukan perilaku. Prediktor ketiga adalah tingkat persepsi kontrol perilaku yang, seperti telah dijelaskan, Merujuk pada kemudahan atau kesulitan yang dirasakan dalam melakukan perilaku dan diasumsikan mencerminkan pengalaman masa lalu serta hambatan dan hambatan yang diantisipasi. Secara umum, semakin menguntungkan sikap dan norma subjektif terhadap perilaku, serta semakin tinggi persepsi kontrol perilaku, semakin kuat niat seseorang untuk melakukan perilaku tersebut (Ajzen, 1991). Dengan menggunakan TPB, penelitian ini ingin melihat bagaimana faktor sikap (profesionalisme) dan norma subjektif (integritas) dapat memengaruhi niat dan keputusan auditor dalam menetapkan tingkat materialitas

2.1.3. Pertimbangan tingkat materialitas

Pertimbangan tingkat materialitas adalah suatu proses evaluasi yang dilakukan oleh auditor untuk mengukur besaran nilai atau jumlah kesalahan (salah saji) dalam laporan keuangan yang dianggap signifikan sehingga berpotensi mempengaruhi keputusan para pengguna laporan tersebut. Auditor menetapkan batas materialitas sebagai acuan untuk menentukan apakah suatu kesalahan atau kekeliruan dalam laporan keuangan dapat direkomendasikan sebagai material atau tidak. Menurut Mulyadi, 2016 dalam Nudyah, 2021), Materialitas adalah besarnya salah saji akuntansi yang dihilangkan yang dapat mengakibatkan perubahan dan berpengaruh atas pertimbangan seseorang dalam mengambil keputusan. Auditor perlu memperhitungkan tingkat materialitas untuk mendukung pelaksanaan prosedur audit secara tepat dan efisien. Pemahaman tentang materialitas ini harus sejalan dengan standar audit yang berlaku. Bukti-bukti temuan yang dikumpulkan auditor dalam mendukung opini yang diberikan harus didasarkan pada bukti yang memiliki sifat material.

2.1.4. Profesionalisme

Profesionalisme auditor diartikan sebagai pelaksanaan tugas oleh individu yang memiliki kompetensi dan keahlian dalam bidangnya. Profesi merupakan bentuk pekerjaan yang dipilih secara sadar, dilaksanakan dengan penuh ketekunan, keahlian, dan tanggung jawab yang berkelanjutan. Auditor diuntut untuk menerapkan seluruh aspek pemeriksaan dengan kemahiran profesional yang tinggi serta menunjukkan sikap tanggung jawab dalam setiap tahapan pelaksanaan audit. Jadi profesionalisme auditor merupakan sikap dan perilaku auditor dalam profesinya dengan kesungguhan dan tanggung jawab dan tanggung jawab agar mencapai

kinerja tugas sebagaimana yang diatur dalam organisasi profesi, meliputi pengabdian pada profesi, kewajiban sosial, kemandirian, keyakinan profesi dan hubungan dengan rekan seprofesi (Maulida et al., 2025).

2.1.5. Integritas

Integritas auditor merupakan karakter dan perilaku yang menuntut auditor untuk menjalankan tugas audit dengan kejujuran, keterbukaan, keberanian, kebijaksanaan, serta rasa tanggung jawab, sehingga mampu menjaga dan memperkuat kepercayaan masyarakat terhadap hasil audit yang dihasilkan. Integritas mengharuskan auditor melaksanakan semua tugas atas dasar sifat internal dengan menjunjung tinggi prinsip kejujuran, tidak melanggar prinsip memeriksa batas-batas hal-hal yang disepakati, dan mampu mengalahkan kepentingan pribadi (Wulandhari et al., 2023)

2.1.6. Pengetahuan mendeteksi kekeliruan

Pengetahuan mendeteksi kekeliruan adalah kemampuan dan keahlian auditor untuk menemukan atau menentukan kesalahan (kekeliruan) dalam laporan keuangan yang tidak disengaja. Secara definisi diketahui, pengetahuan adalah segala sesuatu yang atau keahlian , dan mendeteksi berarti menemukan atau melacak sesuatu, dan kekeliruan adalah kesalahan atau kekhilafan. Dalam audit, konsep penting yang disebut materialitas digunakan oleh auditor untuk menentukan sejauh mana kesalahan atau kekeliruan dalam laporan keuangan dianggap signifikan sehingga mempengaruhi keputusan yang dibuat oleh pengguna laporan keuangan. Kemampuan auditor dalam memahami berbagai aspek audit diperoleh melalui pelatihan resmi maupun pengalaman praktis, termasuk mengikuti seminar, lokakarya, serta bimbingan dari auditor yang lebih berpengalaman hingga yang baru. Selain itu, pengetahuan juga meningkat seiring dengan seringnya seorang akuntan publik melaksanakan tugas audit laporan keuangan. Semakin tinggi pengetahuan akuntan publik dalam mendeteksi kekeliruan maka semakin baik pula pertimbangan tingkat materialitas (Muhammad, 2013 dalam Karina et al., 2023). Maka dari itu seseorang melakukan pekerjaan sesuai dengan pengetahuan yang dimilikinya akan memberikan hasil yang lebih baik daripada mereka yang tidak memiliki pengetahuan yang cukup memadai akan tugasnya (Karina et al., 2023)

2.1.7. Pengalaman

Auditor perlu memiliki keahlian teknis yang memadai agar dapat menghasilkan audit yang berkualitas, dimana pengalaman menjadi salah satu faktor penting yang dapat meningkatkan kemampuan tersebut. Pengalaman dianggap penting karena pelaksanaan tugas secara berulang memberikan kesempatan bagi auditor untuk belajar dan meningkatkan keterampilannya. Selain itu, pengalaman merupakan proses pembelajaran dan pengembangan

potensi perilaku yang diperoleh baik dari pendidikan formal maupun informal, yang secara bertahap membentuk pola perilaku yang lebih matang dan profesional. Pengalaman merupakan suatu merupakan suatu proses pembelajaran dan penambahan perkembangan potensi bertingkah laku baik dari pendidikan formal maupun non formal atau bisa di artikan sebagai suatu proses yang membawa seseorang kepada suatu pola tingkah laku yang lebih tinggi (Ananda, 2023). Pengalaman kerja akuntan publik adalah sebagai suatu ukuran waktu atau masa kerjanya yang telah ditempuh seseorang dalam memahami tugas-tugas suatu pekerjaan dan telah melaksanakannya dengan baik (Erika et al., 2024)

2.2. PENELITIAN TERDAHULU

Tabel 2.2. Penelitian Terdahulu

No.	Nama Dan Tahun	Variabel	Objek Kajian	Temuan
1	The effect of professional ethics, knowledge of detecting errors and auditor's experience on materiality level considerations (2025)	Variabel terikat : professional ethics, knowledge of detecting errors and auditor's experience	KAP in Jakarta	- Professional ethics significantly affect materiality level consideration - Knowledge of detecting errors does not significantly affect materiality level consideration - Auditor experince does not significantly influence the consideration of materiality levels
2	Pengaruh pengalaman auditor, profesionalisme auditor, task complexity, time pressure, gender dan etika profesi terhadap auditor materiality judgments	Variabel terikat : Pengalaman, profesionalisme auditor, task complexity, time pressure, gender dan etika profesi	Auditor di wilayah DKI Jakarta	- Pengalaman auditor memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap pertimbangan audit dalam menetapkan materiality judgments - profesionalisme auditor memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap pertimbangan audit dalam menetapkan materiality judgments - Task complexity memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap pertimbangan audit dalam menetapkan materiality judgments

				- Time pressure memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap pertimbangan audit dalam menetapkan materiality judgments - Gender memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap pertimbangan audit dalam menetapkan materiality judgments - Etika profesi tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pertimbangan audit dalam menetapkan materiality judgments
3	Pengaruh kompetensi, Independensi, profesionalisme dan pengalaman kerja terhadap kualitas audit pada kantor akuntan publik di kota Pekanbaru (2024)	Variabel terikat : kompetensi, Independensi, profesionalisme dan pengalaman kerja	Kap di kota Pekanbaru	- Independensi memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kualitas audit - Profesionalisme memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kualitas audit - Pengalaman kerja memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kualitas audit
4	Pengaruh pengalaman auditor, Profesionalisme, Kompleksitas dan audit fee terhadap auditor materiality judgments (2024)	Variabel terikat : pengalaman auditor, Profesionalisme, Kompleksitas dan audit fee	Auditor kap di DKI Jakarta,	- Pengalaman auditor berpengaruh signifikan dalam penentuan auditor materiality judgments - Profesionalisme berpengaruh signifikan dalam penentuan auditor materiality judgments - Kompleksitas tugas berpengaruh signifikan dalam penentuan auditor materiality judgments - Audit fee berpengaruh signifikan dalam penentuan auditor materiality judgments
5	Pertimbangan tingkat materialitas dalam audit : faktor yang	Variabel terkait : Etika profesi, Profesionalisme auditor, risiko audit	KAP wilayah Jakarta Selatan	- Etika profesi berpengaruh positif terhadap pertimbangan tingkat materialitas

	mempengaruhinya (2024)			- Profesionalisme berpengaruh negatif terhadap pertimbangan tingkat materialitas - Risiko audit berpengaruh positif terhadap pertimbangan materialitas
6	Pengaruh pengalaman kerja, dan pengetahuan mendeteksi kekeliruan terhadap pertimbangan tingkat materialitas dengan etika profesi sebagai variabel moderasi	Variabel terikat : pengalaman kerja, dan pengetahuan mendeteksi kekeliruan	KAP kota Palembang	- Pengalaman kerja berpengaruh signifikan terhadap pertimbangan tingkat materialitas - pengetahuan mendeteksi kekeliruan tidak berpengaruh signifikan terhadap pertimbangan tingkat materialitas - Etika profesi tidak memoderasi pengaruh pengalaman kerja terhadap pertimbangan tingkat materialitas
7	Pengaruh independensi, pengetahuan audit, dan etika profesi terhadap pertimbangan tingkat materialitas (2023)	Variabel terikat : independensi, pengetahuan audit, dan etika profesi	KAP di wilayah Jakarta Selatan	- Independensi auditor tidak berpengaruh terhadap pertimbangan tingkat materialitas - Pengetahuan auditor berpengaruh terhadap pertimbangan materialitas - Etika auditor berpengaruh terhadap pertimbangan materialitas
8	Pengaruh profesionalisme, etika profesi, dan pengalaman auditor terhadap pertimbangan tingkat materialitas (2022)	Variabel terikat : Profesionalisme, etika profesi, dan pengalaman auditor	Kap yang berada di wilayah kota Makassar, Sulawesi Selatan	- Profesionalisme berpengaruh terhadap pertimbangan tingkat materialitas - Etika profesi berpengaruh terhadap pertimbangan tingkat materialitas - Pengalaman berpengaruh terhadap pertimbangan tingkat materialitas
9	Pertimbangan auditor atas tingkat materialitas (2021)	Variabel terikat : Profesionalisme, etika profesi,	KAP publik provinsi Yogyakarta dan Jateng	- Profesionalisme berpengaruh positif terhadap pertimbangan tingkat materialitas dalam laporan keuangan - Etika profesi berpengaruh positif terhadap

				pertimbangan tingkat materialitas dalam laporan keuangan
--	--	--	--	--

2.3. HIPOTESIS PENELITIAN

2.3.1. Pengaruh Profesionalisme pada Pertimbangan Tingkat Materialitas

IAPI menyampaikan dalam Standar Audit Nomor 200 mengenai tujuan utama auditor independen dan pelaksanaan audit menurut standar audit, bahwa “Pertimbangan profesional meliputi penerapan pelatihan, pengetahuan, dan pengalaman yang relevan, dalam kerangka standar audit, akuntansi, serta ketentuan etika, guna mengambil keputusan yang tepat dan berdasarkan informasi yang mampu sesuai dengan situasi yang ada dalam pelaksanaan audit.”(Institut Akuntan Publik Indonesia, 2021).

Profesionalisme adalah kondisi di mana seseorang menguasai secara mendalam dan memiliki keahlian tinggi dalam bidang tertentu. Profesionalisme auditor tercermin dari sikap positif dan penilaian yang mendukung pelaksanaan audit yang berkualitas. Terkait dengan norma subjektif, jika auditor bertindak tidak profesional dalam menentukan tingkat materialitas, maka hal ini dapat menimbulkan persepsi adanya tekanan sosial yang menunjukkan pelanggaran terhadap prinsip serta kode etik yang seharusnya dijadikan pedoman dalam membatasi sikap dan perilaku auditor. (Firani M & Reschiwati , 2024) Sikap seperti ini akan mendorong terbentuknya niat yang kuat untuk menentukan tingkat materialitas secara akurat. Tingginya tingkat profesionalisme auditor mendorong terbentuknya sikap dan niat yang kuat untuk melaksanakan audit secara objektif dan tepat. Hal ini sejalan dengan *Theory of Planned Behavior (TPB)* yang mengemukakan bahwa sikap positif terhadap suatu tindakan akan meningkatkan niat individu untuk menjalankan tindakan tersebut secara konsisten (Ajzen, 1991).

Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Rampa et al., 2022), yang mengindikasikan bahwa profesionalisme secara positif dan signifikan memengaruhi pertimbangan dalam menetapkan tingkat materialitas pada proses audit laporan keuangan.

H1: Profesionalisme auditor berpengaruh positif terhadap pertimbangan auditor dalam menentukan tingkat materialitas

2.3.2. Pengaruh Integritas pada Pertimbangan Tingkat Materialitas

Integritas auditor merupakan sifat fundamental yang menjadi landasan utama dalam memperoleh kepercayaan dari masyarakat serta menjadi acuan bagi para profesional dalam mengajarkan setiap keputusan yang dibuat. Auditor harus menjelaskan dengan kejujuran, ketegasan, keterbukaan, keberanian, kebijaksanaan, dan rasa tanggung jawab. Integritas auditor

mencerminkan kesadaran terhadap tekanan sosial yang mengharuskan pelaksanaan audit secara jujur dan sesuai dengan standar yang berlaku. Kesadaran ini akan memperkuat niat auditor untuk menetapkan tingkat materialitas secara akurat. Integritas sebagai norma subjektif berperan dalam membentuk niat auditor untuk bertindak jujur dan sesuai standar.

Berdasarkan *Theory of Planned Behavior*, semakin kuat norma subjektif yang mendukung suatu perilaku, maka semakin besar pula niat individu untuk melaksanakan perilaku tersebut (Ajzen, 1991). Norma subjektif yang kuat akan meningkatkan niat untuk melakukan perilaku yang diharapkan, dalam hal ini menetapkan tingkat materialitas secara tepat dan akurat.

Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Hari & Zen, 2022), yang menyimpulkan bahwa integritas auditor berpengaruh terhadap pertimbangan tingkat materialitas secara parsial H2: Integritas auditor berpengaruh positif terhadap pertimbangan auditor dalam menentukan tingkat materialitas

2.3.3. Pengaruh Pengetahuan Mendeteksi Kekeliruan pada Pertimbangan Tingkat Materialitas

Agency Theory mengemukakan bahwa konflik kepentingan dapat muncul antara prinsipal (pemilik) dan agen (manajer) akibat perbedaan tujuan, di mana masing-masing pihak cenderung berupaya untuk memaksimalkan kepentingan atau utilitasnya sendiri (Lukviarman, 2004 dalam Surifah & Rofiqoh, 2020). Dalam konteks ini, penilaian auditor terhadap tingkat materialitas memegang peranan krusial sebagai mekanisme untuk memastikan bahwa laporan keuangan disusun secara andal dan merepresentasikan kondisi entitas secara wajar, sehingga tidak menimbulkan informasi yang menyesatkan bagi pihak prinsipal.

Berdasarkan SA 315, auditor harus mengidentifikasi dan menilai risiko kesalahan penyajian material yang disebabkan oleh kecurangan pada tingkat laporan keuangan dan pada tingkat asersi untuk golongan transaksi, saldo akun, dan pengungkapan (Institut Akuntan Publik Indonesia, 2021). *Agency Theory* menjelaskan bahwa auditor yang kompeten dalam mendeteksi kekeliruan dapat meminimalkan risiko informasi yang menyesatkan yang timbul akibat konflik kepentingan antara manajemen (agen) dan pemilik (prinsipal). Dengan demikian, pengetahuan teknis ini memungkinkan auditor menetapkan tingkat materialitas yang lebih akurat, yang pada akhirnya meningkatkan mutu audit secara keseluruhan

Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Karina et al., 2023), yang menyimpulkan bahwa pengetahuan mendeteksi kekeliruan berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertimbangan tingkat materialitas.

H3: Pengetahuan mendeteksi kekeliruan auditor berpengaruh positif terhadap pertimbangan auditor dalam menentukan tingkat materialitas

2.3.4. Pengaruh Pengalaman Kerja pada Pertimbangan Tingkat Materialitas

Agency Theory mengemukakan bahwa konflik kepentingan dapat muncul antara prinsipal (pemilik) dan agen (manajer) akibat perbedaan tujuan, di mana masing-masing pihak cenderung berupaya untuk memaksimalkan kepentingan atau utilitasnya sendiri (Lukviarman, 2004 dalam Surifah & Rofiqoh, 2020). Ketika terjadi asimetris informasi dan potensi konflik kepentingan antara kedua pihak, auditor bertanggung jawab untuk memberikan keyakinan yang memadai bahwa laporan keuangan disajikan secara wajar. Dalam konteks ini, pengalaman auditor menjadi aspek penting yang memengaruhi efektivitas mereka dalam menjalankan fungsi monitoring tersebut, termasuk dalam menentukan tingkat materialitas selama proses audit. Pengalaman auditor mencakup durasi waktu dan jumlah penugasan yang telah dijalani dalam melaksanakan audit laporan keuangan (Rampa et al., 2022).

Pengalaman kerja dipandang sebagai salah satu faktor krusial dalam memprediksi kinerja auditor publik, khususnya terkait dengan kualitas audit yang dihasilkan. Semakin banyak pengalaman yang dimiliki seorang auditor, maka kemampuan auditor dalam mempertimbangkan tingkat materialitas dalam laporan keuangan perusahaan cenderung semakin baik (Wulandary, 2021 dalam Sitanggang et al., 2024). Menurut *Agency Theory*, pengalaman auditor berperan dalam meningkatkan kemampuan mereka untuk mengenali risiko dan membuat penilaian yang lebih akurat, sehingga dapat mengurangi ketidakseimbangan informasi dan kemungkinan terjadinya penyimpangan. Pengalaman yang luas juga memperkuat kualitas penilaian materialitas yang dilakukan oleh auditor.

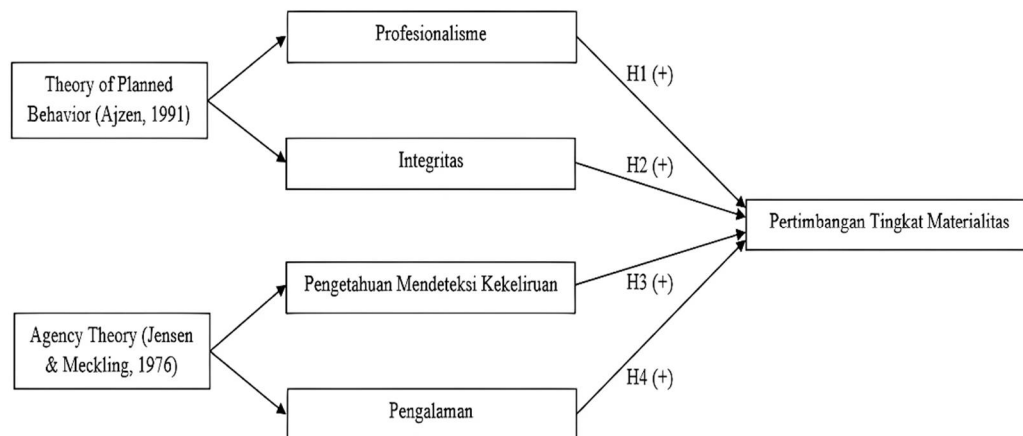
Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Rampa et al., 2022), yang mengindikasikan bahwa pengalaman auditor secara berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertimbangan dalam menetapkan tingkat materialitas pada proses audit laporan keuangan

H4: Pengalaman auditor berpengaruh positif terhadap pertimbangan auditor dalam menentukan tingkat materialitas.

2.3.5. Kerangka pemikiran

Penelitian ini mengintegrasikan dua pendekatan teoretis utama guna menjelaskan faktor-faktor yang memengaruhi pertimbangan auditor terhadap tingkat materialitas. *Theory of Planned Behavior (TPB)* digunakan untuk menganalisis bagaimana profesionalisme (sebagai bentuk sikap) dan integritas (yang mencerminkan norma subjektif) memengaruhi niat auditor dalam menentukan batas materialitas. Sementara itu, *Agency Theory* menjadi dasar bagi

variabel pengetahuan mendeteksi kekeliruan dan pengalaman auditor, dengan asumsi bahwa kedua faktor ini berperan penting dalam meminimalkan potensi penyimpangan yang mungkin terjadi akibat perbedaan kepentingan antara manajemen (*agent*) dan pemilik atau pemangku kepentingan (*principal*). Dalam hal ini, pertimbangan materialitas tidak hanya mencerminkan proses teknis audit, melainkan juga merupakan hasil dari interaksi antara aspek psikologis, profesional, dan hubungan keagenan, sebagaimana dijelaskan dalam kerangka teoritis yang digunakan



Gambar 2.1 Kerangka Pemikiran

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1. POPULASI DAN SAMPEL

3.1.1. Populasi

populasi penelitian ini mencakup seluruh auditor yang bekerja pada Kantor Akuntan Publik (KAP) yang beroperasi di wilayah Daerah Istimewa Yogyakarta (DIY). Berdasarkan data terkini, terdapat sebanyak 17 KAP yang berlokasi di wilayah tersebut.

3.1.2. Sampel

Metode pengambilan sampel yang diterapkan dalam penelitian ini adalah purposive sampling, yaitu teknik pemilihan sampel berdasarkan kriteria tertentu yang telah ditetapkan. Kriteria pemilihan responden meliputi:

- a. Auditor yang memiliki pengalaman kerja minimal selama satu tahun,
- b. Auditor yang secara langsung terlibat dalam proses audit laporan keuangan,
- c. Auditor yang pernah mempertimbangkan aspek materialitas dalam audit.

3.2. SUMBER DATA DAN TEKNIK PENGUMPULAN DATA

Penelitian ini menggunakan data primer yang diperoleh langsung dari responden melalui penyebaran kuesioner kepada auditor yang bekerja di Kantor Akuntan Publik (KAP) yang berada di wilayah Daerah Istimewa Yogyakarta (DIY). Kuesioner disusun oleh peneliti dengan mengadaptasi indikator dari penelitian sebelumnya, yaitu (Herawaty dan Susanto (2008) dalam Rampa et al., 2022), (Hall, 1968 dalam Ansari & Nugrahanti, 2021), (Hari & Zen, 2022), (Putra (2016) dalam Karina et al., 2023) dan (Tubbs, 1992 dalam Ansari & Nugrahanti, 2021),

Kuesioner dalam penelitian ini disusun sendiri oleh peneliti dengan merujuk pada indikator yang telah digunakan dalam penelitian terdahulu dengan tujuan untuk mengumpulkan data mengenai persepsi dan pengalaman auditor terkait variabel yang diteliti, yaitu pertimbangan tingkat materialitas sebagai variabel dependen, serta profesionalisme, integritas, pengetahuan dalam mendeteksi kesalahan, dan pengalaman auditor sebagai variabel independen.

Setiap responden diminta untuk memberikan jawaban pada kuesioner berdasarkan persepsi dan pengalaman mereka dalam melaksanakan audit. Instrumen kuesioner disusun menggunakan skala Likert yang berkisar antara 1 hingga 5, di mana 1 menunjukkan "sangat tidak setuju" dan 5 menunjukkan "sangat setuju". Pengumpulan data dilakukan selama bulan April hingga Mei 2025 secara langsung, dengan menggunakan pendekatan kuesioner terstruktur untuk memastikan respons yang valid dan relevan dari auditor yang menjadi responden

3.3. DEFINISI DAN PENGUKURAN VARIABEL PENELITIAN

Pada analisis ini, terdapat dua jenis variabel yang digunakan, yaitu variabel dependen dan variabel independen, yang akan dijelaskan secara rinci dalam penjabaran berikut:

3.3.1. Variabel Dependen

IAPI menyatakan pada Standar Audit Nomor 320 “Tingkat materialitas adalah batas maksimum kesalahan penyajian dalam laporan keuangan yang masih dianggap dapat diterima oleh auditor tanpa mengubah keputusan ekonomi para pengguna laporan. Auditor menerapkan konsep ini pada tahap perencanaan dan pelaksanaan audit, serta saat menilai pengaruh kesalahan penyajian yang ditemukan dan belum diperbaiki pada laporan keuangan secara keseluruhan. Dalam tahap perencanaan audit, auditor memperhitungkan besaran kesalahan yang dianggap material sebagai dasar untuk: a) Menentukan jenis, waktu, dan cakupan prosedur penilaian risiko, b) Mengidentifikasi serta menilai risiko kesalahan penyajian yang material, dan c) Menentukan jenis, waktu, dan cakupan prosedur audit lanjutan”(Institut Akuntan Publik Indonesia, 2021)

Pertimbangan tingkat materialitas diukur menggunakan indikator yang mengacu pada instrumen penelitian dari (Herawaty dan Susanto (2008) dalam Rampa et al., 2022) dengan beberapa penyesuaian, yakni mengganti istilah akuntan publik menjadi auditor. Indikator yang digunakan meliputi: a) Sejauh mana tingkat materialitas dianggap penting, b) Pengetahuan auditor mengenai tingkat materialitas, c) Risiko yang terkait dengan proses audit, d) Perbedaan tingkat materialitas antar perusahaan, dan, e) Urutan penerapan tingkat materialitas dalam perencanaan audit.

Dalam penelitian ini, variabel dependen yang digunakan adalah pertimbangan tingkat materialitas, yang dipengaruhi oleh variabel independen yaitu profesionalisme, integritas, pengetahuan mendeteksi kekeliruan dan pengalaman kerja auditor.

3.3.2. Variabel Independen

Variabel bebas atau variabel independen atau variabel yang mempengaruhi variabel lain, variabel bebas merupakan penyebab perubahan variabel lain. Dalam model struktural variabel bebas juga disebut variabel endogen (Sahir, 2021). Dalam penelitian ini, terdapat empat variabel independen yang dianalisis, yaitu:

3.3.2.1. Profesionalisme

Profesionalisme merupakan aspek fundamental yang harus dimiliki oleh individu yang bekerja di Kantor Akuntan Publik. Profesionalisme mencerminkan sikap dalam menjalankan profesi dengan penuh kesungguhan dan tanggung jawab, guna mencapai kinerja yang optimal serta kehati-hatian dalam pelaksanaan setiap tugas yang diemban. Pertimbangan profesional

dapat dievaluasi berdasarkan apakah pertimbangan yang dibuat mencerminkan suatu penerapan prinsip audit dan akuntansi yang kompeten dan tepat, serta konsisten dengan fakta dan kondisi yang diketahui oleh auditor hingga tanggal laporan keuangan (Institut Akuntan Publik Indonesia, 2021)

Profesionalisme auditor adalah sikap serta tindakan yang menunjukkan komitmen dan tanggung jawab auditor dalam melaksanakan pekerjaannya berdasarkan standar profesi dan kode etik yang berlaku. Ciri profesionalisme ini tampak melalui dedikasi terhadap profesi, kepedulian terhadap aspek sosial, kemandirian dalam bersikap, keyakinan terhadap nilai-nilai profesional, serta kemampuan membangun hubungan yang baik dengan sesama auditor (Rampa et al., 2022). Profesionalisme diukur menggunakan skala Likert 1-5, menurut (Hall, 1968 dalam Ansari & Nugrahanti, 2021) profesionalisme auditor eksternal terdiri dari lima dimensi, yaitu: a) dedikasi terhadap profesi, b) tanggung jawab sosial, c) independensi, d) kepercayaan terhadap profesi, dan e) hubungan antar sesama rekan profesi. Kelima dimensi tersebut diadaptasi dan diuji validitasnya melalui uji statistik sebelum digunakan dalam pengumpulan data untuk memastikan kesesuaian dengan konteks lokal DIY

3.3.2.2.Integritas

Auditor dituntut memiliki tingkat integritas yang tinggi karena mereka memegang amanah dari publik dan bertanggung jawab atas kualitas hasil audit yang dilakukan. Integritas menjadi elemen utama dalam menjaga kepercayaan masyarakat terhadap profesi auditor serta dalam menjamin kerahasiaan informasi keuangan yang diperoleh selama proses audit. Dalam pelaksanaannya, auditor bertanggung jawab untuk memastikan ketepatan dan keandalan pelaporan keuangan.

Integritas diukur menggunakan skala Likert 1-5, dimensi Integritas mencakup beberapa aspek, yaitu: a) kejujuran auditor dalam menjaga kerahasiaan informasi selama proses audit; b) keberanian auditor untuk bersikap terbuka dan jujur tanpa mengabaikan prinsip-prinsip etika; c) keputusan auditor dalam mengambil keputusan yang didasarkan pada kebenaran dan tanggung jawab profesional; d) rasa tanggung jawab auditor terhadap hasil audit yang telah dilakukan; serta e) komitmen auditor dalam mengutamakan pelayanan dan menjaga kepercayaan publik di atas kepentingan pribadi (Hari & Zen, 2022)

3.3.2.3.Pengetahuan Mendeteksi Kekeliruan

Pengetahuan auditor dalam mendeteksi kekeliruan merujuk pada kemampuan profesional auditor untuk memahami serta menerapkan prinsip akuntansi dan standar audit guna mengidentifikasi kesalahan penyajian dalam laporan keuangan. Kekeliruan tersebut dapat berasal dari kelalaian, kesalahan perhitungan, salah tafsir informasi, atau penerapan prinsip

akuntansi yang tidak sesuai. Untuk mengukur pengetahuan auditor dalam mendeteksi kekeliruan.

Pengetahuan mendeteksi kekeliruan diukur menggunakan skala Likert 1–5, indikator pengukuran meliputi pemahaman auditor terhadap berbagai dimensi kekeliruan seperti kekeliruan fungsi, kekeliruan sistem dan prosedur otorisasi, deteksi praktik tidak sehat, kesalahan pencatatan, dan kesalahan posting (Putra (2016) dalam Karina et al., 2023). Auditor yang melaksanakan audit berdasarkan SA bertanggung jawab untuk memperoleh keyakinan memadai apakah laporan keuangan secara keseluruhan bebas dari kesalahan penyajian material, baik yang disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan. Karena keterbatasan bawaan suatu audit, maka selalu terdapat risiko yang tidak terhindarkan bahwa beberapa kesalahan penyajian material dalam laporan keuangan mungkin tidak akan terdeteksi, walaupun audit telah direncanakan dan dilaksanakan dengan baik berdasarkan SA (Institut Akuntan Publik Indonesia, 2021).

3.3.2.4. Pengalaman

Pengalaman auditor merujuk pada lamanya waktu dan frekuensi keterlibatan auditor dalam melaksanakan tugas pemeriksaan laporan keuangan, yang mencerminkan tingkat pemahaman dan keahlian yang diperoleh melalui berbagai penugasan audit (Rampa et al., 2022). Pengalaman auditor merupakan hasil dari proses pembelajaran yang diperoleh melalui keterlibatan langsung dalam berbagai kegiatan audit selama kurun waktu tertentu. Auditor yang telah banyak menangani penugasan audit biasanya memiliki pemahaman yang lebih dalam mengenai proses audit, mampu menilai risiko secara lebih tepat, dan lebih terampil dalam menentukan tingkat materialitas yang sesuai. Pengalaman juga mencerminkan seberapa luas auditor bekerja sama pada berbagai jenis klien dan industri, serta kompleksitas laporan keuangan yang ditangani. Auditor yang berpengalaman akan lebih andal dalam menggunakan pertimbangan profesional dan membuat keputusan audit yang tepat.

Pengalaman diukur menggunakan skala Likert 1-5, Menurut (Tubbs, 1992 dalam Ansari & Nugrahanti, 2021), pengalaman auditor dapat diukur berdasarkan tiga aspek yaitu: a) Lamanya auditor bekerja, b) Banyaknya penugasan yang ditangani, c) Banyaknya jenis perusahaan yang pernah diaudit

3.4. METODE ANALISIS DATA

Penelitian ini menggunakan metode analisis statistik sebagai teknik pengolahan data, sehingga pengujian yang dilakukan mencakup tahapan sebagai berikut:

3.4.1. Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif digunakan untuk memberikan gambaran mengenai variabel-variabel penelitian yang berkaitan dengan pertimbangan tingkat materialitas dalam proses audit laporan keuangan. Dalam penelitian ini, variabel yang dianalisis meliputi profesionalisme, integritas, pengetahuan dalam mendeteksi kekeliruan, serta pengalaman auditor terhadap pertimbangan tingkat materialitas.

3.4.2. Uji Validitas dan Reliabilitas

3.4.2.1. Uji Validitas

Uji validitas merupakan proses pemeriksaan yang bertujuan untuk menentukan apakah suatu instrumen penelitian dapat dikatakan valid atau tidak valid (Janna & Herianto, 2021 dalam Azizah & Chalimatusadiah, 2025). Validitas pada dasarnya mengacu pada kemampuan instrumen untuk mengukur secara akurat apa yang menjadi fokus pengukuran atau variabel yang diteliti. Dengan kata lain, suatu instrumen dinyatakan valid apabila mampu menghasilkan data yang tepat dan sesuai dengan variabel yang diukur. Metode yang digunakan dalam uji validitas ini adalah analisis korelasi, yaitu dengan mengkorelasikan setiap item pertanyaan dalam instrumen dengan total skor dari semua item yang ada. Suatu item dinyatakan valid apabila nilai korelasi (r hitung) lebih besar dari nilai r tabel pada taraf signifikan 0.05 (Azizah & Chalimatusadiah, 2025)

3.4.2.2. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas merupakan suatu pendekatan untuk menilai sejauh mana suatu instrumen pengukuran mampu memberikan hasil yang konsisten dan stabil ketika diterapkan berulang kali dalam kondisi yang sama. Dalam konteks penelitian, reliabilitas menunjukkan kemampuan alat ukur untuk menghasilkan data yang andal dan meminimalkan kesalahan. Salah satu teknik umum yang digunakan untuk menguji reliabilitas adalah metode Cronbach's Alpha, di mana tingkat reliabilitas diukur pada rentang nilai antara 0 hingga 1, dengan perhitungan khusus sebagaimana dijelaskan oleh (Slamet dan Wahyuningsih, 2022 dalam Azizah & Chalimatusadiah, 2025). Uji reliabilitas bertujuan untuk mengukur konsistensi dan kestabilan suatu instrumen penelitian dalam menghasilkan data apabila digunakan berulang kali pada kondisi yang sama. Instrumen dinyatakan reliabel apabila nilai koefisien reliabilitas, yang umumnya diukur dengan Cronbach's Alpha, memenuhi kriteria tertentu. Kriteria penilaian reliabilitas yang sering digunakan adalah sebagai berikut:

- a. Jika nilai Cronbach's Alpha $\geq 0,60$, maka instrumen dikategorikan reliabel dan dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat ukur dalam penelitian.
- b. Jika nilai Cronbach's Alpha $< 0,60$, maka instrumen dinyatakan tidak reliabel dan perlu dilakukan revisi atau perbaikan.

3.4.3. Uji Asumsi Klasik

3.4.3.1. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui apakah nilai residu dalam model regresi terdistribusi mendekati normal. Pengujian ini sangat penting karena distribusi normal residu merupakan salah satu asumsi dasar dalam analisis regresi klasik. Metode pengujian yang umum digunakan adalah Kolmogorov Smirnov dan Shapiro Wilk. Jika tingkat signifikansi pada Kolmogorov Smirnov lebih dari 0,05 maka dapat dikatakan bahwa residual berdistribusi normal sehingga modelnya memenuhi asumsi normalitas (Rampa et al., 2022). Jika nilai signifikansi hasil pengujian lebih dari 0,05, maka data dianggap berdistribusi normal. Sebaliknya, jika nilai signifikansi kurang dari atau sama dengan 0,05 maka data tidak berdistribusi normal.

3.4.3.2. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas dilakukan dengan mengkorelasikan antara variabel independen dalam regresi. Model regresi yang baik adalah yang tidak terjadi multikolinearitas (Rampa et al., 2022). Pengujian multikolinearitas bertujuan untuk mengetahui apakah terdapat korelasi yang tinggi antar variabel bebas dalam suatu model regresi. Adanya multikolinearitas dapat menimbulkan ketidakstabilan pada nilai koefisien regresi serta meningkatkan nilai standar error, yang pada akhirnya mengurangi keakuratan hasil interpretasi. Untuk mendeteksinya, digunakan analisis Variance Inflation Factor (VIF) dan Tolerance. Suatu variabel dianggap mengalami multikolinearitas apabila nilai VIF >10 atau nilai Tolerance $< 0,10$. Oleh karena itu, model regresi yang ideal adalah model yang terbebas dari masalah multikolinearitas agar setiap variabel independen dapat menunjukkan pengaruhnya terhadap variabel dependen secara jelas dan terpisah.

3.4.3.3. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas dilakukan untuk melihat kesamaan variance dan residual pada model tertentu. Suatu model regresi dikatakan baik jika memenuhi asumsi homoskedastisitas agar varians dari model menjadi minimum dan konsisten. Dengan meningkatnya ukuran sampel secara tak terbatas, maka estimasi akan mengarah ke nilai populasi yang sebenarnya (Rampa et al., 2022). Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk mengidentifikasi apakah model regresi memiliki varians residual yang konstan (homoskedastisitas). Salah satu teknik yang digunakan dalam pengujian ini adalah metode Glejser, yang dilakukan dengan meregresikan nilai absolut dari residual terhadap variabel independen. Apabila nilai signifikansi hasil uji lebih besar dari 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas dalam

model. Hal ini menunjukkan bahwa varians error tersebar secara merata dan model layak untuk digunakan dalam analisis lebih lanjut.

3.4.4. Uji Hipotesis

3.4.4.1. Analisis Regresi Linear Berganda

Dalam analisis ini, menggunakan metode analisis statistik regresi linier berganda untuk mengetahui hubungan antara variabel Profesionalisme, Integritas, Pengetahuan dalam mendeteksi kekeliruan, dan pengalaman pada pertimbangan tingkat materialitas. Hubungan antar variabel tersebut dianalisis menggunakan model persamaan regresi sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + \epsilon$$

Keterangan:

α = Materialitas

$\beta_1, \beta_2, \beta_3, \beta_4$ = Nilai Koefisien Regresi

X_1 = Profesionalisme

X_2 = Integritas

X_3 = Pengetahuan Mendeteksi Kekeliruan

X_4 = Pengalaman

E = Error (Tingkat Kesalahan)

3.4.4.1.1. Uji Parsial (Uji T)

Dalam pengujian hipotesis menggunakan uji t parsial, terdapat dua komponen penting yang perlu diperhatikan untuk menentukan apakah hipotesis didukung atau tidak didukung oleh data, yaitu tanda koefisien regresi dan nilai probabilitas (p-value). Tanda koefisien regresi menunjukkan jenis hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen. Koefisien positif menunjukkan hubungan yang sejalan, sehingga peningkatan pada variabel independen diikuti oleh peningkatan pada variabel dependen. Sebaliknya, koefisien negatif menggambarkan hubungan yang berlawanan arah, dimana kenaikan variabel independen berdampak pada penurunan variabel dependen.

Sementara itu, nilai p-value berfungsi sebagai indikator tingkat signifikansi pengaruh variabel bebas terhadap variabel keterikatan. Apabila nilai p-value lebih kecil dari batas signifikansi ($\alpha = 0,05$), maka pengaruh tersebut dianggap signifikan secara statistik dan Jika nilai p-value lebih besar dari 0,05 maka variabel pengaruh dianggap tidak signifikan. Dengan menganalisis secara bersama-sama kedua aspek tersebut, yakni arah koefisien serta signifikansi statistik, peneliti dapat mengambil keputusan apakah hipotesis yang diajukan terbukti atau tidak. Hipotesis dapat diterima jika pengaruh variabel independen signifikan ($p\text{-value} < 0,05$)

dan arah koefisien sesuai dengan teori yang diharapkan. Apabila salah satu atau keduanya tidak terpenuhi, maka hipotesis harus ditolak.

3.4.4.1.2. Uji Simultan (Uji F)

Uji F simultan digunakan untuk menilai kelayakan model regresi secara keseluruhan, dengan tujuan untuk menguji atau menilai kelayakan model regresi secara keseluruhan. Pengujian ini dilakukan guna memastikan apakah seluruh variabel independen yang digunakan dalam model, secara simultan, memiliki kemampuan dalam membentuk model regresi yang tepat. Dengan kata lain, Uji F dimaksudkan untuk menguji apakah struktur model yang dikembangkan layak digunakan dalam penelitian.

Uji F bertujuan untuk mengetahui apakah seluruh variabel independen secara bersama-sama memiliki pengaruh terhadap variabel dependen dalam model regresi linier berganda. Proses pengujian dilakukan dengan membandingkan nilai F hitung dengan F tabel pada tingkat signifikansi 5% atau 0,05. Apabila nilai F hitung kurang dari 0,05, yang menunjukkan bahwa model yang digunakan dalam penelitian ini dikatakan layak.

3.4.4.1.3. Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi digunakan untuk menilai sejauh mana model regresi mampu menjelaskan variasi pada variabel dependen. Nilai koefisien determinasi berada di antara 0 dan 1, yang biasa dilambangkan dengan R^2 . Adapun kriteria dalam menafsirkan nilai koefisien determinasi adalah sebagai berikut:

- a. $R^2 = 0$ menunjukkan bahwa tidak ada pengaruh signifikan dari variabel independen terhadap variabel dependen.
- b. R^2 mendekati 1 menunjukkan bahwa variabel independen memberikan kontribusi yang besar terhadap penjelasan variabel dependen.
- c. R^2 mendekati 0 menunjukkan bahwa pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen sangat kecil.

BAB IV

ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

4.1. Deskripsi Objek Penelitian

Bagian ini menyajikan gambaran umum mengenai objek yang menjadi fokus dalam penelitian. Objek dalam penelitian ini adalah auditor yang bekerja pada Kantor Akuntan Publik (KAP) di wilayah Daerah Istimewa Yogyakarta (DIY). Pemilihan auditor sebagai objek penelitian dilatarbelakangi oleh peran sentral mereka dalam proses audit laporan keuangan, khususnya dalam menentukan tingkat materialitas yang merupakan elemen krusial dalam proses pengambilan keputusan audit.

Metode penentuan sampel yang digunakan adalah purposive sampling, yakni teknik pemilihan sampel berdasarkan pertimbangan atau kriteria tertentu yang relevan dengan tujuan penelitian. Adapun kriteria yang digunakan untuk menentukan sampel adalah sebagai berikut:

1. Auditor aktif yang bekerja pada KAP di wilayah Daerah Istimewa Yogyakarta;
2. Memiliki pengalaman kerja minimal satu tahun dalam bidang audit;
3. Terlibat secara langsung dalam proses audit laporan keuangan;
4. Memiliki pengalaman dalam menetapkan atau mempertimbangkan tingkat materialitas dalam pelaksanaan audit.

Berdasarkan kriteria tersebut, diperoleh sebanyak 64 responden yang memenuhi persyaratan dan berpartisipasi dalam penelitian ini. Berdasarkan kriteria tersebut diperoleh sebanyak 64 responden yang berasal dari 13 KAP dari total 17 KAP yang berada di DIY. Jumlah sampel ini mampu untuk mewakili populasi auditor yang relevan dengan fokus penelitian.

Tabel 4.1. Daftar Objek Penelitian

Kategori	Jumlah Data
Jumlah sampel auditor senior	29
Jumlah sampel auditor junior	35
Total auditor yang menjadi sampel	64

Deskripsi objek penelitian dalam tabel 4.1. Daftar objek penelitian di atas diharapkan dapat memberikan dasar yang kuat dalam memahami konteks empiris penelitian, serta memperkuat analisis terhadap pengaruh profesionalisme, integritas, pengetahuan mendeteksi kekeliruan, dan pengalaman auditor terhadap pertimbangan tingkat materialitas dalam audit laporan keuangan.

4.2. Analisis Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif digunakan untuk menyajikan gambaran umum mengenai karakteristik data yang diperoleh dalam penelitian ini. Analisis dilakukan terhadap variabel dependen, yaitu pertimbangan tingkat materialitas, serta variabel independen yang terdiri dari profesionalisme, integritas, pengetahuan dalam mendeteksi kekeliruan, dan pengalaman auditor. Setiap variabel dianalisis berdasarkan nilai minimum, maksimum, rata-rata (*mean*), dan simpangan baku (*standard deviation*), dengan tujuan untuk mengetahui kecenderungan umum dan penyebaran data responden. Hasil dari analisis ini memberikan informasi mengenai persepsi responden terhadap masing-masing variabel yang diteliti, serta menunjukkan tingkat keragaman data yang terkumpul. Rangkuman hasil analisis statistik deskriptif ditampilkan pada tabel berikut:

Tabel 4.2. Analisis Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics					
Variabel	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Devaition
Profesionalisme_X1	64	21	30	26,17	2,548
Integritas_X2	64	22	30	26,41	2,415
Pengetahuan Mendeteksi Kekeliruan_X3	64	18	30	25,06	2,707
Pengalaman Kerja_X4	64	15	30	23,53	2,889
Pertimbangan tingkat Materialitas_Y	64	21	30	24,89	2,283
Valid N (listwise)	64				

Sumber : Data Diolah, 2025

Berdasarkan Tabel 4.2. Analisis statistik deskriptif di atas dilakukan analisis statistik deskriptif terhadap lima variabel penelitian yaitu Profesionalisme_X1, Integritas_X2, Pengetahuan Mendeteksi Kekeliruan_X3, Pengalaman Kerja_X4, dan Pertimbangan tingkat Materialitas_Y, dengan jumlah sampel sebanyak 64 responden. Variabel Profesionalisme_X1 memiliki nilai minimum 21 dan maksimum 30, dengan rata-rata sebesar 26,17 dan Std. deviation 2,548. Hal ini mengindikasikan bahwa auditor menunjukkan tingkat profesionalisme yang tinggi dengan konsistensi data yang cukup stabil antar responden. Pada variabel Integritas_X2 memiliki nilai minimum 22 dan maksimum 30, dengan rata-rata sebesar 26,41 dan Std. deviation 2,415, menunjukkan bahwa sebagian besar auditor memiliki integritas yang baik dan data yang relatif seragam.

Variabel Pengetahuan Mendeteksi Kekeliruan_X3 memiliki nilai minimum 18 dan maksimum 30, dengan rata-rata 25,06 dan Std. deviation 2,707. Ini mengungkapkan adanya variasi tingkat pengetahuan di antara auditor, meskipun secara umum tergolong tinggi. Pengalaman Kerja_X4 memiliki nilai minimum 15 dan maksimum 30, dengan rata-rata 23,53

dan Std. deviation 2,889, mencerminkan variasi yang cukup berarti dalam pengalaman auditor yang menjadi responden penelitian. Untuk Level Materialitas_Y sebagai variabel dependen, memiliki nilai minimum 21 dan maksimum 30, dengan rata-rata 24,89 dan Std. deviation 2,283. Nilai ini menunjukkan perhatian yang tinggi dan tingkat konsistensi yang baik dari auditor terhadap penentuan tingkat materialitas dalam audit.

Keseluruhan analisis hasil ini menunjukkan bahwa semua variabel penelitian berada pada kategori tinggi dengan variasi data yang terkendali, yang mencerminkan persepsi positif para auditor mengenai profesionalisme, integritas, pengetahuan, pengalaman kerja, serta pentingnya pertimbangan tingkat materialitas dalam proses audit.

4.3. Uji Validitas dan Reliabilitas

4.3.1. Uji Validitas

Berdasarkan jumlah responden sebanyak 64 orang, diperoleh derajat kebebasan (df) sebesar 62 ($n - 2$). Berdasarkan Tabel Nilai Kritis Korelasi Pearson Product Moment pada taraf signifikansi 5% (2-tailed), diperoleh nilai r tabel sebesar 0,250. Dengan demikian, suatu butir pernyataan dinyatakan valid apabila nilai r hitung lebih besar dari nilai r tabel ($r \text{ hitung} > 0,250$). Adapun hasil uji validitas instrumen penelitian ini disajikan pada Tabel berikut:

Tabel 4.3.1
Hasil Uji Validitas

Item Pernyataan	Pearson's Correlations	Sig. (2-tailed)	Keterangan
Profesionalisme_X1			
X1.1	0,769	0,000	Valid
X1.2	0,769	0,000	Valid
X1.3	0,704	0,000	Valid
X1.4	0,748	0,000	Valid
X1.5	0,802	0,000	Valid
X1.6	0,586	0,000	Valid
Integritas_X2			
X2.1	0,787	0,000	Valid
X2.2	0,599	0,000	Valid
X2.3	0,784	0,000	Valid
X2.4	0,756	0,000	Valid
X2.5	0,823	0,000	Valid
X2.6	0,580	0,000	Valid
Pengetahuan mendeteksi kekeliruan_X3			
X3.1	0,649	0,000	Valid
X3.2	0,780	0,000	Valid
X3.3	0,756	0,000	Valid
X3.4	0,740	0,000	Valid
X3.5	0,802	0,000	Valid

X3.6	0,560	0,000	Valid
Pengalaman kerja _X4			
X4.1	0,662	0,000	Valid
X4.2	0,829	0,000	Valid
X4.3	0,776	0,000	Valid
X4.4	0,489	0,000	Valid
X4.5	0,558	0,000	Valid
X4.6	0,433	0,000	Valid
Pertimbangan tingkat Materialitas _Y			
Y1.1	0,587	0,000	Valid
Y1.2	0,576	0,000	Valid
Y1.3	0,616	0,000	Valid
Y1.4	0,478	0,000	Valid
Y1.5	0,710	0,000	Valid
Y1.6	0,506	0,000	Valid

Berdasarkan Tabel 4.3.1 Hasil Uji Validitas, Hasil Uji Validitas pada Pearsno's Correlations pada taraf signifikansi 5% (2-tailed), diperoleh nilai r hitung > r tabel. Dengan demikian, item pernyataan dinyatakan valid

4.3.2. Uji Reliabilitas

Jika nilai Cronbach's Alpha $\geq 0,60$, maka instrumen dikategorikan reliabel dan dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat ukur dalam penelitian. Jika nilai Cronbach's Alpha $< 0,60$, maka instrumen dinyatakan tidak reliabel dan perlu dilakukan revisi atau perbaikan. Dibawah ini terdapat hasil uji reliabilitas sebagai berikut :

Tabel 4.3.1
Hasil Uji Realibilitas

Variabel	Cronbach's Alpha	Standar Koefisien	Keterangan
Profesionalisme_X1	0,790	0,60	Reliabel
Integritas_X2	0,808	0,60	Reliabel
Pengetahuan mendeteksi kekeliruan_X3	0,834	0,60	Reliabel
Pengalaman kerja _X4	0,745	0,60	Reliabel
Pertimbangan Tingkat Materialitas_Y	0,716	0,60	Reliabel

Berdasarkan Tabel 4.3.2. Hasil Uji Realibilitas , Hasil Uji Realibilitas dapat disimpulkan bahwa Nilai Cronbach's Alpha $\geq 0,60$, maka instrumen dikategorikan reliabel

4.4. Uji Asumsi Klasik

Terdapat tiga jenis uji yang termasuk dalam uji asumsi klasik, yaitu uji normalitas, uji heteroskedastisitas, dan uji multikolinearitas. Untuk memastikan bahwa data penelitian memenuhi persyaratan klasik, perlu dilakukan pemeriksaan menggunakan uji ketiga tersebut.

4.4.1. Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk memastikan apakah data yang digunakan dalam analisis mengikuti pola distribusi normal atau tidak. Untuk menguji normalitas residual dari model regresi, digunakan uji nonparametrik Kolmogorov-Smirnov (KS). Data dianggap berdistribusi normal jika nilai signifikansi (p-value) dari uji Kolmogorov-Smirnov $> 0,05$. Berikut ini adalah hasil dari uji normalitas menggunakan metode Kolmogorov-Smirnov.

Tabel 4.3.1. Uji Normalitas
One-Sample Kolmogorov Test

Unstandardized Residual	
N	64
Test Statistic	0,047
Asymp. Sig. (2-tailed)	0,200

Berdasarkan hasil uji normalitas yang tercantum pada Tabel 4.3.1. Uji normalitas, diperoleh nilai signifikansi (*Asymp. Sig.*) sebesar $0,200 > 0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa data yang digunakan dalam analisis telah memenuhi asumsi normalitas.

4.4.2. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas dilakukan untuk memeriksa apakah terdapat korelasi yang tinggi antar variabel independen dalam model penelitian. Pengujian ini menggunakan parameter nilai tolerance dan Variance Inflation Factor (VIF), di mana nilai tolerance $> 0,10$ dan nilai VIF < 10 menandakan tidak adanya masalah multikolinearitas. Hasil uji menunjukkan bahwa setiap variabel independen memiliki nilai tolerance $> 0,10$ dan nilai VIF < 10 , sehingga dapat disimpulkan bahwa data yang digunakan dalam analisis ini bebas dari multikolinearitas. Berikut disajikan tabel yang memuat hasil uji multikolinearitas tersebut :

Tabel 4.3.2. Uji Multikolinearitas

Variabel	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
Profesionalisme_X1	0,324	3,083
Integritas_X2	0,446	2,240
Pengetahuan Mendeteksi Kekeliruan_X3	0,355	2,815
Pengalaman Kerja_X4	0,649	1,540

Berdasarkan hasil uji Multikolinearitas pada Tabel 4.3.2. Uji Multikolinearitas di atas dapat disimpulkan bahwa hasil uji multikolinearitas menunjukkan seluruh variabel independen dalam model memenuhi kriteria tersebut, dengan rincian sebagai berikut:

- a. Profesionalisme_X1 memiliki nilai tolerance sebesar 0,324 dan VIF sebesar 3,083.
- b. Integritas_X2 memiliki nilai tolerance sebesar 0,446 dan VIF sebesar 2,240.
- c. Pengetahuan mendeteksi kekeliruan_X3 memiliki nilai tolerance sebesar 0,355 dan VIF sebesar 2,815.
- d. Pengalaman kerja_X4 memiliki nilai tolerance sebesar 0,649 dan VIF sebesar 1,540.

Seluruh nilai tolerance $> 0,10$ dan seluruh nilai VIF < 10 , sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat indikasi multikolinearitas dalam model regresi yang digunakan. Artinya, masing-masing variabel independen memiliki hubungan yang independen satu sama lain.

4.4.3. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas digunakan untuk mendeteksi adanya ketidaksamaan varians residual (*error*) dalam model regresi. Heteroskedastisitas dapat menyebabkan hasil estimasi menjadi tidak efisien dan berdampak pada keakuratan pengujian hipotesis. Oleh karena itu, salah satu asumsi dasar dalam regresi linear klasik adalah bahwa data harus bersifat homoskedastik, yaitu memiliki varians residual yang konstan.

Dalam penelitian ini, pengujian heteroskedastisitas dilakukan dengan menggunakan uji Glejser, yang dilakukan dengan meregresikan nilai absolut residual (ABS_RES) terhadap variabel independen. Model dikatakan bebas dari heteroskedastisitas apabila nilai signifikansi (Sig.) lebih besar dari 0,05.

Tabel 4.3.3. Uji Heteroskedastisitas

Variabel	Sig.
Profesionalisme_X1	0,948
Integritas_X2	0,064
Pengetahuan Mendeteksi Kekeliruan_X3	0,747
Pengalaman Kerja_X4	0,983

Berdasarkan hasil uji Heteroskedastisitas pada Tabel 4.3.3. Uji Heteroskedastisitas di atas dapat disimpulkan hasil uji Glejtser terhadap masing-masing variabel:

- a. Profesionalisme_X1 memiliki nilai signifikansi sebesar 0,948
- b. Integritas_X2 memiliki nilai signifikansi sebesar 0,064
- c. Pengetahuan Mendeteksi Kekeliruan_X3 memiliki nilai signifikansi sebesar 0,747
- d. Pengalaman Kerja_X4 memiliki nilai signifikansi sebesar 0,983

Berdasarkan hasil tersebut, seluruh variabel memiliki nilai signifikansi $> 0,05$. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat gejala heteroskedastisitas dalam model regresi, sehingga asumsi homoskedastisitas terpenuhi dan model layak digunakan untuk pengujian lebih lanjut.

Semua pengujian asumsi klasik dilakukan sebelum regresi linear berganda dijalankan untuk memastikan bahwa model yang digunakan bebas dari penyimpangan asumsi dasar, sehingga hasil analisis dapat dipercaya secara statistik.

4.5. Uji Hipotesis

4.5.1. Analisis Linear Berganda

Analisis regresi linier berganda digunakan untuk menguji pengaruh beberapa variabel independen terhadap variabel dependen baik secara simultan maupun parsial. Dalam penelitian ini, variabel dependen yang dijelaskan adalah pertimbangan tingkat materialitas, sedangkan variabel independennya meliputi profesionalisme, integritas, pengetahuan dalam mendeteksi kekeliruan, dan pengalaman kerja. Penerapan uji regresi meliputi beberapa, yaitu Signifikansi pengaruh variabel independen secara individual diuji dengan uji t, uji F untuk menilai apakah struktur model yang dibangun sudah sesuai untuk digunakan dalam penelitian atau untuk mengevaluasi kelayakan model regresi yang digunakan dalam penelitian dan koefisien determinasi (R^2) dihitung guna mengukur proporsi variasi variabel dependen yang dapat dijelaskan oleh variabel independen dalam model. Seluruh analisis ini dituangkan dalam persamaan regresi linier berganda berdasarkan data penelitian.

4.5.1.1. Uji T

Uji t digunakan untuk mengukur signifikansi pengaruh masing-masing koefisien regresi (β) secara individual dalam model regresi linier berganda. Pada pengujian ini, kriteria pengambilan keputusan adalah sebagai berikut; apabila nilai Signifikansi $> 0,05$ maka hipotesis tidak terbukti dan tidak didukung oleh data atau koefisien regresi tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen, sedangkan apabila nilai Signifikansi $< 0,05$ maka hipotesis terbukti atau didukung oleh data atau koefisien regresi berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

Arah pengaruh koefisien regresi dapat dilihat dari tanda Coefficient nilai positif menunjukkan hubungan searah atau peningkatan variabel independen diikuti peningkatan variabel dependen, sedangkan nilai negatif menunjukkan hubungan berlawanan arah atau peningkatan variabel independen diikuti penurunan variabel dependen. Berikut disajikan tabel yang memuat hasil uji t:

Tabel 4.4.1.1. Uji statistik T

Hipotesis	Deskripsi	Coefficient	Sig.	Keterangan
H1	Profesionalisme berpengaruh positif terhadap pertimbangan tingkat materialitas	0,306	0,039	Didukung
H2	Integritas berpengaruh positif terhadap pertimbangan tingkat materialitas	- 0,019	0,886	Tidak Didukung
H3	Pengetahuan mendeteksi kekeliruan berpengaruh positif terhadap pertimbangan tingkat materialitas	0,321	0,017	Didukung
H4	Pengalaman kerja berpengaruh positif terhadap pertimbangan tingkat materialitas	0,069	0,447	Tidak Didukung

Berdasarkan hasil uji t yang disajikan pada Tabel 4.4.1.1, diperoleh bahwa variabel profesionalisme_X1 memiliki nilai koefisien regresi (*coefficient*) 0,306 dengan tingkat Signifikansi $0,039 < 0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa profesionalisme berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertimbangan tingkat materialitas. Dengan demikian, hipotesis H1 terbukti atau didukung oleh data.

Selanjutnya, variabel integritas_X2 memiliki nilai koefisien regresi (*coefficient*) -0,019 dengan tingkat Signifikansi $0,886 > 0,05$, sehingga dapat disimpulkan bahwa integritas berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap pertimbangan tingkat materialitas. Dengan demikian, hipotesis H2 tidak terbukti atau tidak didukung oleh data.

Variabel pengetahuan mendeteksi kekeliruan_X3 menunjukkan koefisien regresi (*coefficient*) 0,321 dengan nilai signifikansi $0,017 < 0,05$. Ini berarti pengetahuan dalam mendeteksi kekeliruan berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertimbangan tingkat materialitas, sehingga hipotesis H3 terbukti atau didukung oleh data.

Terakhir, variabel pengalaman kerja_X4 menunjukkan koefisien regresi (*coefficient*) 0,069 dengan nilai signifikansi $0,447 > 0,05$. Maka dapat disimpulkan bahwa pengalaman kerja berpengaruh positif tetapi tidak signifikan, sehingga hipotesis H4 tidak terbukti atau tidak didukung oleh data.

$$Y = 7.704 + 0,306\text{Profesionalisme (X1)} - 0,019\text{Integritas_X2} + 0,321\text{Pengetahuan mendeteksi kekeliruan_X3} + 0,069\text{Pengalaman kerja_X4} + \varepsilon$$

4.5.1.2. Uji F (Simultan)

Uji F digunakan untuk mengevaluasi kelayakan model regresi secara keseluruhan. Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui apakah semua variabel independen yang digunakan dalam model memiliki kemampuan untuk membentuk suatu model yang layak. Dengan demikian, Uji F bertujuan untuk menilai apakah struktur model yang dibangun sudah sesuai untuk digunakan dalam penelitian. Berikut disajikan tabel yang memuat hasil uji F :

Tabel 4.4.1.2. Uji F (Simultan)

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Regression	163,446	4	40,862	14,630	0,000
Residual	164,788	59	2,793		
Total	328,234	63			

Berdasarkan hasil uji F yang disajikan pada Tabel 4.4.1.2. Uji F di atas, nilai hasil uji Fhitung sebesar $14,630 < 0,05$, dapat disimpulkan bahwa model yang digunakan dalam penelitian ini dikatakan layak.

4.5.1.3. Koefisien Determinasi

Kemampuan model regresi dalam menjelaskan variabel dependen dapat diukur menggunakan koefisien determinasi yang dilambangkan dengan R^2 . Nilai dari koefisien ini berada dalam rentang antara nol hingga satu, yang menunjukkan seberapa besar proporsi variasi variabel terikat dapat dijelaskan oleh variabel-variabel bebas dalam model sebagai berikut :

Tabel 4.4.1.3. Koefisien Determinasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
Regression	0,706	0,498	0,464	1,671

Berdasarkan hasil uji Koefisien determinasi pada tabel yang disajikan pada Tabel 4.4.1.3. uji Koefisien determinasi di atas diperoleh Adjusted R Square sebesar 0,464 menunjukkan bahwa model regresi mampu menjelaskan 46,4% perubahan yang terjadi pada variabel tergantung, sementara 53,6% variasi lainnya disebabkan oleh variabel-variabel yang tidak termasuk dalam model.

4.6. Pembahasan

4.6.1. Pengaruh Profesionalisme terhadap Pertimbangan Tingkat Materialitas dalam Audit Laporan Keuangan

Hipotesis pertama (H1) menyatakan bahwa profesionalisme auditor memiliki dampak terhadap pertimbangan tingkat materialitas. Berdasarkan hasil pengujian regresi, diperoleh

nilai koefisien regresi (*coefficient*) sebesar 0,306 dan nilai signifikansi 0,039, yang lebih kecil dari batas 0,05. Hal ini mengindikasikan bahwa profesionalisme berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertimbangan materialitas. Dengan kata lain, semakin tinggi tingkat profesionalisme auditor, maka semakin akurat penilaiannya dalam menetapkan tingkat materialitas. Oleh karena itu, hipotesis H1 terbukti atau didukung oleh data.

Temuan ini sejalan dengan hasil penelitian oleh (Rampa et al. 2022) yang menyatakan bahwa profesionalisme auditor memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap pertimbangan tingkat materialitas dalam audit laporan keuangan. Dalam penelitian tersebut, profesionalisme dipandang sebagai fondasi etika dan kompetensi yang mendukung auditor dalam membuat keputusan profesional, termasuk dalam menentukan tingkat materialitas.

4.6.2. Pengaruh Integritas terhadap Pertimbangan Tingkat Materialitas dalam Audit Laporan Keuangan

Hipotesis kedua (H2) menyatakan bahwa integritas auditor memengaruhi pertimbangan tingkat materialitas. Namun, hasil regresi menunjukkan bahwa koefisien regresi (*coefficient*) untuk variabel ini adalah -0,019 dan signifikansi sebesar 0,886. Karena nilai signifikansi jauh di atas 0.05, maka dapat disimpulkan bahwa integritas berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap pertimbangan tingkat materialitas. Artinya, dalam konteks penelitian ini menunjukkan bahwa integritas auditor, meskipun penting secara normatif, tidak terbukti secara statistik memberikan pengaruh langsung terhadap pertimbangan tingkat materialitas. Oleh karena itu, hipotesis H2 tidak terbukti atau tidak didukung oleh data.

Integritas auditor yang relatif seragam dan tinggi membuat variabel integritas berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap pertimbangan tingkat materialitas dalam menilai besaran atau jenis informasi yang material. Walaupun integritas merupakan landasan utama profesi audit, perannya lebih kepada menjaga etika dan memastikan kepatuhan terhadap standar, bukan membedakan keputusan materialitas antar auditor. Berdasarkan *Theory of Planned Behavior (TPB)*, integritas terbentuk dari norma, budaya organisasi, dan aturan profesi yang berlaku kolektif, sehingga sifatnya menjadi standar umum yang dimiliki semua auditor. Dalam praktiknya, penilaian materialitas lebih banyak dipandu oleh standar audit dan kebijakan internal KAP, sehingga perbedaan integritas tidak menciptakan variasi berarti dalam keputusan. Dengan demikian, integritas tetap penting secara normatif, tetapi bukan faktor pembeda utama dalam pertimbangan tingkat materialitas.

Hasil ini bertentangan dengan penelitian (Hari & Zen 2022) yang menyatakan bahwa integritas auditor memiliki pengaruh signifikan terhadap pertimbangan tingkat materialitas. Perbedaan hasil ini kemungkinan disebabkan oleh perbedaan karakteristik responden, metode

pengumpulan data, serta konteks geografis yang memengaruhi persepsi auditor terhadap urgensi integritas dalam menentukan tingkat materialitas

4.6.3. Pengaruh Pengetahuan Mendeteksi Kekeliruan terhadap Pertimbangan Tingkat Materialitas dalam Audit Laporan Keuangan

Hipotesis ketiga (H3) menyatakan bahwa pengetahuan auditor dalam mendeteksi kekeliruan memengaruhi pertimbangan materialitas. Hasil uji t menunjukkan bahwa koefisien regresi (*coefficient*) variabel ini adalah 0,321 dan nilai signifikansi 0,017 yang berada di bawah ambang 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa pengetahuan dalam mendeteksi kekeliruan berpengaruh positif dan signifikan terhadap penilaian materialitas oleh auditor. Dengan demikian, H3 diterima. Ini berarti semakin baik kemampuan auditor dalam mengidentifikasi kekeliruan, semakin tepat pula dalam menetapkan tingkat materialitas. Oleh karena itu, hipotesis H3 terbukti atau didukung oleh data.

Hasil penelitian ini konsisten dengan temuan (Karina et al., 2023), yang menunjukkan bahwa pengetahuan dalam mendeteksi kekeliruan secara signifikan mempengaruhi pertimbangan tingkat materialitas. Pengetahuan teknis yang memadai memungkinkan auditor mengenali salah saji material secara lebih akurat sehingga keputusan yang diambil menjadi lebih tepat sasaran

4.6.4. Pengaruh Pengalaman Kerja terhadap Pertimbangan Tingkat Materialitas dalam Laporan Audit Keuangan

Hipotesis keempat (H4) menyatakan bahwa pengalaman kerja auditor memiliki pengaruh terhadap pertimbangan materialitas. Berdasarkan hasil regresi, koefisien regresi (*coefficient*) variabel ini adalah 0,069 dan nilai signifikansi 0,447. Karena nilai signifikansi lebih besar dari 0,05, maka tidak terdapat pengaruh signifikan antara pengalaman kerja dengan pertimbangan tingkat materialitas. Ini mengindikasikan bahwa pengalaman auditor tidak selalu menjadi penentu utama dalam proses penilaian materialitas. Oleh karena itu, hipotesis H4 tidak terbukti atau tidak didukung oleh data.

Penilaian materialitas auditor umumnya mengikuti kebijakan, metode, dan batasan yang telah ditetapkan dalam standar audit dan kebijakan internal KAP. Meskipun auditor bersifat independen, ruang untuk menerapkan pertimbangan pribadi dari pengalaman tetap terbatas karena keputusan harus sesuai prosedur resmi. Berdasarkan *Agency theory*, auditor sebagai agen memiliki tanggung jawab kepada berbagai pihak prinsipal, sehingga pengalaman kerja tidak selalu menghasilkan perbedaan signifikan dalam keputusan materialitas. Dalam konteks ini, pengalaman cenderung berperan mendukung pelaksanaan prosedur daripada membentuk

variasi penilaian. Oleh karena itu, walaupun penting secara profesional, pengalaman kerja tidak menjadi faktor pembeda utama dalam pertimbangan tingkat materialitas.

Temuan ini tidak mendukung hasil penelitian oleh (Rampa et al. 2022) yang menyatakan bahwa pengalaman kerja auditor memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap pertimbangan tingkat materialitas. Perbedaan ini bisa disebabkan oleh variasi kompleksitas tugas audit atau tingkat paparan pengalaman yang berbeda di antara responden.

BAB V

PENUTUP

5.1. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan yang telah dilakukan, dapat disimpulkan beberapa hal sebagai berikut:

- a. Profesionalisme auditor berpengaruh positif signifikan terhadap pertimbangan tingkat materialitas auditor dalam audit laporan keuangan, Hal ini berarti hipotesis H1 terbukti atau didukung oleh data. Ini menunjukkan bahwa dengan meningkatnya profesionalisme auditor, penilaian terhadap tingkat materialitas menjadi lebih akurat dan tepat, sehingga mendukung peningkatan kualitas audit.
- b. Integritas auditor berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap pertimbangan tingkat materialitas auditor dalam audit laporan keuangan. Hal ini berarti hipotesis H2 tidak terbukti atau tidak didukung oleh data. Ini menunjukkan bahwa meskipun integritas merupakan nilai fundamental yang harus dimiliki oleh auditor, keberadaannya tidak secara langsung memengaruhi pertimbangan auditor dalam menetapkan tingkat materialitas
- c. Pengetahuan auditor dalam mendeteksi kekeliruan berpengaruh positif signifikan terhadap pertimbangan tingkat materialitas dalam audit laporan keuangan, Hal ini berarti hipotesis H3 terbukti atau didukung oleh data. Ini menunjukkan bahwa dengan meningkatnya Pengetahuan auditor dalam mendeteksi kekeliruan auditor, penilaian terhadap tingkat materialitas menjadi lebih akurat dan tepat, sehingga mendukung peningkatan kualitas audit.
- d. Pengalaman kerja auditor berpengaruh positif tidak signifikan terhadap pertimbangan tingkat materialitas dalam audit laporan keuangan, Hal ini berarti hipotesis H4 tidak terbukti atau tidak didukung oleh data. Ini menunjukkan bahwa kemungkinan karena faktor lain yang lebih dominan mempengaruhi penilaian auditor

5.2. Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan, antara lain:

- a. Sampel yang digunakan terbatas pada auditor dari 13 Kantor Akuntan Publik di wilayah DIY , sehingga hasil penelitian tidak dapat digeneralisasikan secara menyeluruh untuk seluruh auditor di DIY
- b. Faktor lain yang mungkin memengaruhi pertimbangan tingkat materialitas auditor, seperti kondisi lingkungan kerja, tekanan waktu, atau tingkat kompleksitas audit, tidak dimasukkan dalam model penelitian ini.

- c. Selama proses pengumpulan data, terdapat 4 KAP yang menolak untuk dilakukan penelitian karena auditor sedang berada di luar kota, serta adanya pembatasan jumlah kuesioner yang dapat diterima oleh KAP yang hanya disesuaikan dengan jumlah auditor yang tersedia di kantor masing-masing.
- d. Pengumpulan data menggunakan kuesioner yang sangat bergantung pada pandangan subjektif responden, sehingga kemungkinan munculnya bias dalam hasil penelitian tidak dapat dihindari

5.3.Saran

Berdasarkan temuan dan keterbatasan penelitian ini, beberapa rekomendasi yang dapat diberikan adalah:

- a. Penelitian selanjutnya disarankan untuk memperluas cakupan sampel, baik dari jumlah Kantor Akuntan Publik maupun wilayah geografis di luar DIY, agar hasil penelitian lebih representatif dan dapat digeneralisasikan secara lebih luas.
- b. Penelitian mendatang dapat memasukkan variabel tambahan seperti tekanan waktu, kondisi lingkungan kerja, atau kompleksitas audit untuk memperoleh pemahaman yang lebih komprehensif mengenai faktor-faktor yang memengaruhi pertimbangan tingkat materialitas auditor.
- c. Untuk mengurangi keterbatasan dalam pengumpulan data kuantitatif, disarankan agar penelitian selanjutnya menggunakan pendekatan campuran (mixed methods) dengan menambahkan wawancara atau studi kasus guna menggali informasi lebih dalam dan mengurangi risiko bias subjektif.
- d. Disarankan pula untuk melakukan penelitian dengan mencakup sampel yang lebih luas dan melibatkan beragam jenis industri, sehingga hasil dapat lebih representatif dan memberikan gambaran yang menyeluruh mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi pertimbangan tingkat materialitas.
- e. Dalam pelaksanaan penelitian mendatang, penting untuk membangun komunikasi dan hubungan kerja sama yang lebih intensif dengan pihak KAP sejak awal. Strategi ini memungkinkan penyesuaian jadwal pengumpulan data dengan aktivitas auditor, serta membuka peluang untuk meningkatkan partisipasi KAP yang sebelumnya menolak karena keterbatasan waktu atau sumber daya.

5.4.Implikasi

- a. Bagi Auditor

Penelitian ini menekankan pentingnya profesionalisme auditor dan kemampuan dalam mendeteksi kekeliruan sebagai faktor utama dalam menentukan

pertimbangan tingkat materialitas. Auditor diharapkan untuk secara konsisten meningkatkan kompetensi dan profesionalismenya agar mampu membuat penilaian yang lebih tepat dan akurat dalam audit laporan keuangan. Meskipun penelitian ini tidak menemukan pengaruh signifikan dari integritas dan pengalaman kerja terhadap pertimbangan tingkat materialitas, menjaga integritas tetap menjadi hal yang esensial bagi auditor. Selain itu, pengembangan kemampuan teknis dan pengalaman praktis penting untuk memastikan kualitas audit tetap tinggi dan dapat dipercaya oleh para pemangku kepentingan

b. Bagi Perusahaan

Perusahaan dapat menggunakan hasil penelitian ini sebagai dasar untuk memilih auditor yang memiliki tingkat profesionalisme tinggi guna menjamin kualitas audit yang optimal. Perusahaan juga disarankan untuk menyediakan dukungan dan informasi yang memadai kepada auditor agar proses audit dapat berjalan lebih efektif dan efisien, khususnya dalam menetapkan materialitas yang relevan dan tepat waktu.

c. Bagi Pihak Eksternal (manajer, investor, kreditur, pemerintah)

Bagi para pemangku kepentingan seperti investor, pemerintah, dan kreditur, temuan ini menggaris bawahi pentingnya memperhatikan kredibilitas dan profesionalisme auditor sebagai aspek utama dalam menilai kinerja laporan keuangan. Keputusan investasi, regulasi, dan pemberian kredit dapat lebih percaya diri apabila materialitas dalam audit telah dipertimbangkan secara profesional oleh auditor yang kompeten

DAFTAR PUSTAKA

- Ajzen, I. (1991). The theory of planned behavior. *Organizational Behavior and Human Decision Processes*, 50(2), 179–211. [https://doi.org/10.1016/0749-5978\(91\)90020-T](https://doi.org/10.1016/0749-5978(91)90020-T)
- Ananda, R. (2023). Pengaruh Profesionalisme dan Pengalaman Auditor terhadap Tingkat Materialitas Pemerintah Kabupaten Banyuwasin. *Jurnal Akuntansi Bisnis (JAB)*, 9(01).
- Ansari, A. R., & Nugrahanti, T. P. (2021). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pertimbangan Tingkat Materialitas Audit (Studi Empiris KAP di Wilayah DKI Jakarta). *Jurnal Akuntansi*, 13(2), 214–230. <http://journal.maranatha.edu>
- Anshari, A. R., & Nugrahanti, T. P. (2021). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pertimbangan Tingkat Materialitas Audit (Studi Empiris KAP di Wilayah DKI Jakarta). *Jurnal Akuntansi*, 13(2), 214–230. <http://journal.maranatha.edu>
- Azizah, N., & Chalimatusadiah. (2025). Uji Validitas dan Reliabilitas Instrumen Penelitian Pemahaman Konsep Aljabar. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 6637–6643.
- Erika, H., Sari, D. P. P., & Ahyaruddin, M. (2024). Pengaruh Kompetensi, Independensi, Profesionalisme dan Pengalaman Kerja Terhadap Kualitas Audit pada Kantor Akuntan Publik di Kota Pekanbaru. In *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Merdeka EMBA* (Vol. 3, Issue 2).
- Firani, M. (2024). Pertimbangan Tingkat Materialitas Dalam Audit: Faktor yang Mempengaruhinya Consideration of Materiality Levels in Audits: Factors That Influence Them. *JURNAL RISET AKUNTANSI DAN AUDITING*, 11, 77. <https://doi.org/10.55963/jraa.v11i1.642>
- Firani, M., & Reschwiati. (2024). Pertimbangan Tingkat Materialitas Dalam Audit: Faktor yang Mempengaruhinya Consideration of Materiality Levels in Audits: Factors That Influence Them. *JURNAL RISET AKUNTANSI DAN AUDITING*, 11, 77–95. <https://doi.org/10.55963/jraa.v11i1.642>
- Ginting, R. (2024). Pengaruh Pengalaman Auditor, Profesionalisme Auditor, Task Complexity, Time Pressure, Gender dan Etika Profesi Terhadap Auditor Materiality Judgments (DKI Jakarta, Indonesia). *JAK (Jurnal Akuntansi) Kajian Ilmiah Akuntansi*, 11(2), 361–382. <https://doi.org/10.30656/jak.v11i2.9007>
- Hari, K. K., & Zen, H. (2022). Pengaruh Profesionalisme, Integritas, Pengalaman Terhadap Pertimbangan Tingkat Materialitas: Tanggung Jawab Auditor Sebagai Pemoderasi. *JUEB: Jurnal Ekonomi Dan Bisnis*, 1(2), 10–18. <http://jurnal.jomparnd.com/index.php/jk>
- Institut Akuntan Publik Indonesia. (2021a). *Standar Profesional Akuntan Publik 315*. <http://www.iapi.or.id>
- Institut Akuntan Publik Indonesia. (2021b). *Standar Profesional Akuntan Publik 320*. <http://www.iapi.or.id>
- Institut Akuntan Publik Indonesia. (2021a). *Standar Profesional Akuntan Publik 200*. <http://www.iapi.or.id>
- Institut Akuntan Publik Indonesia. (2021b). *Standar Profesional Akuntan Publik 240*. <http://www.iapi.or.id>

- Kaltsum, D. C., Murni, Y., Azizah, W., & Nelyumna. (2025). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pertimbangan Tingkat Materialitas Dalam Pengauditan Laporan Keuangan. *JIAP*, 5(1).
- Karen, Yenanda, K., & Evelyn, V. (2022). Analisis Pelanggaran Kode Etik Akuntan Publik pada PT Garuda Indonesia Tbk. *SIBATIK JOURNAL: Jurnal Ilmiah Bidang Sosial, Ekonomi, Budaya, Teknologi, Dan Pendidikan*, 2(1), 189–198.
<https://doi.org/10.54443/sibatik.v2i1.519>
- Karina, A., Saad, B., & Putri, S. A. (2023). Pengaruh Independensi, Pengetahuan Auditor, dan Etika Profesi terhadap Pertimbangan Tingkat Materialitas. *Jurnal Akuntansi Dan Bisnis*, 9 (1), 26–37.
- Maulida, M. A., Simanullang, S., & Erawati, D. (2025). Pengaruh Profesionalisme Auditor dan Kompetensi Auditor terhadap Kualitas Audit pada Kantor Akuntan Publik di Jakarta Selatan. *Jurnal Neraca Manajemen, Ekonomi*, 1–11.
- Nudyah, H. S. (2021). Pertimbangan Auditor Atas Tingkat Materialitas Studi Kasus Kantor Akuntan Publik Provinsi Yogyakarta dan Jateng. *Jurnal Akuntansi*, 3(2), 189–204.
<https://journal.maranatha.edu/index.php/jafta>
- Puryati, D., Prananda, N., & Fatimah, N. E. N. (2022). The Analyzing Materiality Level Consideration Based on Auditor's Professionalism, Professional Ethics and Auditor's Experience. In *Jurnal Kajian Akuntansi* (Vol. 6, Issue 2).
<http://jurnal.ugj.ac.id/index.php/jka>
- Rampa, L., Syarifuddin, & Damayanti, R. A. (2022). Pengaruh Profesionalisme, Etika Profesi, dan Pengalaman Auditor Terhadap Pertimbangan Tingkat Materialitas. *Akrual: Jurnal Bisnis Dan Akuntansi Kontemporer*, 63–73.
<https://doi.org/10.26487/akrual.v15i1.20990>
- Retnoningsih, I., Husna, A. W., & Wati, M. K. (2023). *Pengaruh Integritas, Materialitas terhadap Kualitas Audit*.
- Sahir, S. H. (2021). *Metodologi Penelitian*. www.penerbitbukumurah.com
- Sitanggang, T., Tjendra, A. D., Handari, H., & Hidayat, M. (2024). Pertimbangan Tingkat Materialitas dalam Laporan Keuangan Pada Kantor Akuntan Publik di Jakarta: Faktor-faktor yang Mempengaruhinya Consideration of Materiality Levels in Financial Reports at Public Accounting Firms in Jakarta: Factors That Influence Them. *JURNAL Riset AKUNTANSI DAN AUDITING*, 11(2), 1–12. <https://doi.org/10.55963/jraa.v11i2.674>
- Sufiati. (2021). Pengaruh Profesionalisme dan Pengetahuan Auditor Dalam Mendeteksi Kekeliruan terhadap Pertimbangan Tingkat Materialitas pada Kantor Akuntan Publik di Kota Makassar. *Contemporary Journal on Business and Accounting (CJBA)*, 42–57.
- Surifah, & Rofiqoh, I. (2020). *Corporate Governance Badan Usaha Milik Negara* (2nd ed.). <http://www.grahaaksaramakassar.com/>
- Susilawati, D., & Estiana, L. (2023). Analisis Penerapan Materialitas dan Risiko Audit terhadap Opini Audit di Masa Pandemi oleh KAP KKSP dan Rekan Jakarta. *Jurnal Pendidikan Akuntansi & Keuangan*, 11(1), 65.
<https://doi.org/10.17509/jpak.v11i1.49853>

Wulandhari, D. A., Kuntadi, C., & Pramukty, R. (2023). Literature Review: Pengaruh Integritas, Obyektivitas dan Etika Aaditor terhadap Kualitas Hasil Aaudit Internal. *JURNAL ECONOMINA*, 2(6), 1258–1268. <https://doi.org/10.55681/economina.v2i6.595>

LAMPIRAN

Lampiran 1.1. Koesioner Penelitian

Nama

Nomor Telepon

Jenis Kelamin

☐ Laki-laki

☐
Perempuan

Usia

☐ < 25 Tahun

☐ 25-30 Tahun

☐ 31-35 Tahun

☐ >35 Tahun

Pendidikan Terakhir

☐ D3

☐ S1

☐ S2/S3

Tempat Bekerja Saat ini (KAP)

Lama Bekerja Sebagai Auditor

☐ 1-5 Tahun

☐ 6-10 Tahun

☐ >10 Tahun

Jabatan/Posisi

☐ Junior auditor

☐ Senior auditor

☐ Supervisor

☐ Maneger/Partner

☐ Lainnya

Profesionalisme

Sumber indikator: (Hall, 1968 dalam Ansari & Nugrahanti, 2021)

No.	Pertanyaan	STS	TS	N	S	SS
1	Saya merasa bangga menjadi seorang auditor dan menjunjung tinggi profesi ini.					
2	Saya selalu mempertimbangkan dampak sosial dari setiap hasil audit yang saya lakukan.					
3	Saya mampu mengambil keputusan audit secara objektif, tanpa dipengaruhi oleh tekanan dari pihak mana pun.					
4	Saya percaya bahwa profesi auditor berperan penting dalam menjaga transparansi dan akuntabilitas publik.					
5	Saya menjalin hubungan yang baik dan saling mendukung dengan rekan auditor dalam menjalankan tugas.					
6	Saya tidak terlalu peduli dengan reputasi profesi auditor					

Integritas

Sumber indikator: (Hari & Zen, 2022)

No.	Pertanyaan	STS	TS	N	S	SS
1	Saya selalu jujur dan transparan dalam menyampaikan hasil audit, meskipun ada temuan yang kurang menyenangkan.					
2	Saya berani mengungkapkan fakta yang sebenarnya, meskipun berisiko menimbulkan konflik dengan pihak lain.					

3	Saya bertanggung jawab penuh atas setiap keputusan audit yang saya ambil, sesuai dengan standar profesional.					
4	Saya selalu menjaga kerahasiaan informasi klien dan mengutamakan kepentingan publik di atas kepentingan pribadi.					
5	Saya selalu mematuhi kode etik profesi auditor dalam setiap tindakan dan keputusan yang saya ambil.					
6	Saya tidak selalu jujur dalam menyampaikan hasil audit jika itu bisa merugikan klien					

Pengetahuan Mendeteksi Kekeliruan

Sumber indikator: (Putra, 2016 dalam Karina et al., 2023)

No.	Pertanyaan	STS	TS	N	S	SS
1	Saya memahami secara mendalam standar akuntansi (PSAK) yang relevan untuk mendeteksi potensi kekeliruan dalam laporan keuangan.					
2	Saya mampu mengidentifikasi berbagai jenis kesalahan pencatatan yang mungkin terjadi dalam proses akuntansi.					
3	Saya mampu mengenali praktik akuntansi yang tidak sehat atau berpotensi manipulatif yang dapat					

	menyesatkan pengguna laporan keuangan.					
4	Saya mampu mengevaluasi bukti audit secara kritis dan cermat untuk mendeteksi indikasi adanya kekeliruan.					
5	Saya memahami prosedur otorisasi yang efektif untuk mencegah dan mendeteksi kekeliruan dalam transaksi keuangan.					
6	Saya merasa sulit memahami standar akuntansi yang kompleks.					

Pengalaman

Sumber indikator: Tubbs, 1992 dalam Anshari & Nugrahanti, 2021)

No.	Pertanyaan	STS	TS	N	S	SS
1	Saya memiliki pengalaman yang cukup lama sebagai auditor untuk menghadapi berbagai situasi audit.					
2	Saya telah menangani berbagai jenis penugasan audit, mulai dari perusahaan kecil hingga perusahaan besar.					
3	Saya pernah mengaudit perusahaan dari berbagai sektor industri, yang memberikan wawasan yang luas.					
4	Pengalaman saya membantu saya dalam mengidentifikasi dan menilai risiko audit dengan lebih efektif.					

5	Pengalaman saya membantu dalam menentukan materialitas dengan tepat					
6	Pengalaman saya sebagai auditor tidak terlalu berpengaruh pada kualitas audit yang saya lakukan.					

Materialitas

Sumber indikator: (Herawaty dan Susanto, 2008 dalam Rampa et al., 2022)

No.	Pertanyaan	STS	TS	N	S	SS
1	Saya memahami betapa pentingnya menetapkan tingkat materialitas yang tepat dalam audit laporan keuangan.					
2	Saya memiliki pengetahuan yang cukup tentang bagaimana menerapkan konsep materialitas dalam praktik audit.					
3	Saya selalu mempertimbangkan risiko audit saat menentukan tingkat materialitas.					
4	Saya menyesuaikan tingkat materialitas berdasarkan karakteristik unik dari setiap perusahaan yang saya audit.					
5	Saya mengikuti prosedur yang sesuai dalam menerapkan konsep materialitas sesuai dengan standar audit.					
6	Saya merasa konsep materialitas terlalu rumit dan kurang relevan dalam praktik audit					

Lampiran 1.2. Daftar KAP

No.	Nama KAP	Jumlah Data
1	INDARTO DAN YUDHIKA	5
2	DIAN UTAMI	8
3	SANDRA PRACIPTA, CPA	5
4	Drs. SOEROSO DONOSAPOETRO	5
5	KUMALAHADI, SUGENG PAMUDJI & REKAN	8
6	HADIONO DAN REKAN	8
7	LUTHFI KHAIRUNA	3
8	AGUS WAHJONO	4
9	SUDIYONO & VERA	2
10	Dra. SUHARTATI & REKAN	4
11	R.D. ANTO WIDYATMOKO	5
12	ADI DAN DEKI	4
13	NAUFAL WIDITA JATI	3

Lampiran 1.3 Profesionalisme_X1

No.	X1.1	X1.2	X1.3	X1.4	X1.5	X1.6
1	4	4	5	5	5	5
2	5	5	5	4	4	5
3	4	3	4	4	3	3
4	4	4	5	5	5	4
5	4	4	4	4	5	4
6	4	4	4	5	5	5
7	4	4	4	4	4	4

8	4	4	4	4	4	3
9	4	4	4	4	4	5
10	4	4	4	4	4	3
11	5	5	5	5	5	5
12	5	5	4	5	5	4
13	4	4	4	4	4	4
14	4	4	4	4	4	4
15	4	4	4	4	4	5
16	4	4	4	4	4	4
17	4	4	4	4	4	5
18	4	4	4	4	4	4
19	5	5	5	5	5	2
20	4	5	4	4	5	4
21	4	4	5	5	5	3
22	5	4	4	5	4	5
23	5	4	5	5	5	3
24	5	5	5	5	5	4
25	5	5	5	5	5	5
26	4	4	5	5	4	3
27	5	5	5	5	5	5
28	5	5	5	5	5	4
29	5	4	5	5	5	4
30	4	4	4	4	4	4
31	4	4	4	4	4	3
32	5	5	4	5	5	5
33	4	4	4	4	4	4
34	4	4	5	4	4	2
35	4	4	4	4	4	5
36	5	5	5	5	4	4
37	4	4	4	4	4	2
38	3	4	4	4	4	4
39	4	4	4	4	4	4
40	5	4	4	5	4	4
41	5	5	5	4	4	5
42	5	4	4	5	5	5
43	5	5	5	5	5	5
44	4	5	5	5	5	5
45	5	5	5	4	4	4
46	4	4	4	4	4	4
47	5	5	5	5	5	4
48	4	4	4	4	4	4
49	4	4	4	4	4	4
50	5	5	5	5	5	5
51	5	4	4	4	4	2
52	4	4	5	4	4	5

53	4	3	4	4	4	5
54	5	5	5	5	5	4
55	3	4	4	4	4	3
56	5	4	5	5	5	4
57	3	4	5	5	3	4
58	5	4	5	5	5	5
59	4	4	4	4	4	5
60	5	5	5	5	5	5
61	5	5	5	5	5	4
62	5	5	5	5	5	5
63	4	4	4	5	4	2
64	5	5	5	5	5	5

Lampiran 1.4

Integritas_X2

No.	X2.1	X2.2	X2.3	X2.4	X2.5	X2.6
1	5	5	5	4	5	4
2	5	5	5	5	5	5
3	4	3	4	4	4	3
4	4	5	4	4	4	5
5	4	4	4	3	4	4
6	4	4	4	5	5	5
7	4	4	4	4	4	4
8	4	4	4	4	4	4
9	4	4	4	4	4	4
10	4	3	4	4	4	4
11	5	4	5	5	5	5
12	4	4	4	4	4	4
13	4	4	4	4	4	5
14	4	4	4	4	4	4
15	4	4	4	4	4	5
16	4	4	4	4	4	5
17	4	4	4	4	4	2
18	4	4	4	4	4	4
19	5	5	5	4	5	5
20	5	4	4	5	5	5
21	5	4	4	5	4	4
22	4	5	5	5	4	5
23	5	4	4	4	5	5
24	5	3	5	5	5	5
25	5	3	5	5	5	4
26	5	5	5	5	5	5

27	5	5	5	5	5	5
28	5	3	5	5	5	4
29	5	5	5	5	5	4
30	4	4	4	4	4	4
31	5	5	5	4	4	4
32	5	5	4	5	4	4
33	4	4	4	4	4	4
34	4	4	4	4	4	5
35	4	4	4	4	4	4
36	5	4	5	5	4	4
37	4	4	4	4	4	4
38	3	4	4	4	4	5
39	3	3	3	4	4	4
40	4	4	5	4	5	5
41	5	4	5	4	5	4
42	4	5	5	4	4	4
43	5	5	5	5	5	5
44	5	5	5	5	5	3
45	4	5	4	5	4	4
46	4	4	4	5	4	4
47	5	4	4	5	5	5
48	4	4	4	4	4	4
49	4	4	4	4	4	4
50	5	3	5	5	5	5
51	4	4	4	4	4	5
52	5	5	5	5	5	5
53	5	5	5	5	4	4
54	5	5	5	5	5	4
55	4	4	4	4	4	4
56	5	4	4	4	4	5
57	5	5	5	5	5	4
58	5	5	5	5	5	5
59	4	4	4	5	5	5
60	5	5	5	5	5	5
61	5	5	5	5	5	5
62	5	5	5	5	5	5
63	4	4	4	4	4	2
64	5	5	5	5	5	5

Lampiran 1.5

Pengetahuan Mendeteksi Kekeliruan_X1

No.	X3.1	X3.2	X3.3	X3.4	X3.5	X3.6
-----	------	------	------	------	------	------

1	5	5	5	4	4	4
2	4	4	5	5	5	4
3	4	4	4	4	4	3
4	4	4	4	4	4	4
5	4	4	4	4	4	4
6	4	4	4	4	4	4
7	4	4	4	4	4	4
8	3	3	3	4	3	3
9	4	4	4	4	4	4
10	4	4	4	4	4	2
11	5	5	5	5	5	5
12	4	4	4	4	4	4
13	4	4	4	4	4	4
14	4	4	4	4	4	4
15	4	4	4	4	4	5
16	4	4	4	4	4	4
17	4	4	4	4	4	2
18	4	4	4	4	4	5
19	5	4	5	4	5	4
20	4	5	4	4	4	2
21	4	5	4	5	4	4
22	4	5	4	5	5	4
23	4	4	4	5	4	5
24	4	4	4	5	4	4
25	5	5	5	5	5	5
26	5	4	4	4	4	3
27	5	5	5	5	5	5
28	5	5	5	5	5	4
29	5	4	4	4	4	4
30	4	4	4	4	4	3
31	4	4	4	4	4	4
32	5	5	5	4	5	5
33	4	3	3	3	3	2
34	4	3	4	4	4	4
35	4	4	5	5	4	4
36	5	4	4	5	5	5
37	4	4	4	4	4	2
38	4	4	4	3	3	4
39	4	4	4	3	3	3
40	4	4	4	4	4	5
41	4	4	4	4	4	5
42	4	4	4	4	4	5
43	5	5	5	5	5	4
44	4	4	4	4	4	4
45	4	3	4	4	4	4

46	4	3	5	5	5	4
47	5	4	4	4	4	4
48	4	4	4	4	4	4
49	4	4	4	4	4	4
50	4	4	4	5	5	4
51	4	4	4	4	4	4
52	5	5	5	5	5	3
53	5	4	5	4	4	4
54	5	5	5	5	5	4
55	4	3	4	4	4	3
56	5	4	4	4	4	5
57	3	3	4	3	4	3
58	5	4	4	4	4	4
59	4	5	4	5	5	5
60	5	5	5	5	5	3
61	5	5	5	5	5	3
62	5	5	5	5	5	5
63	5	4	4	4	4	4
64	5	5	5	5	5	5

Lampiran 1.6
Pengalaman kerja_X1

No.	X4.1	X4.2	X4.3	X4.4	X4.5	X4.6
1	4	4	5	5	5	5
2	4	4	4	5	5	4
3	3	3	4	4	4	4
4	3	4	4	4	4	4
5	4	4	4	4	4	2
6	2	2	2	3	3	3
7	3	4	4	4	4	4
8	4	4	4	4	4	3
9	4	4	4	4	4	4
10	4	4	4	4	4	2
11	3	3	3	4	4	5
12	2	3	3	4	4	4
13	4	4	4	4	4	4
14	3	4	4	4	4	5
15	4	4	4	4	4	5
16	4	4	4	4	4	4
17	4	4	4	4	4	2
18	3	4	4	4	4	5
19	4	5	4	4	5	5

20	4	5	4	4	4	4
21	4	5	5	4	4	4
22	4	5	4	4	5	5
23	4	4	5	3	3	5
24	3	3	3	4	4	4
25	3	4	3	5	5	4
26	2	2	2	3	4	5
27	3	3	3	3	3	3
28	3	4	3	5	5	4
29	3	3	2	4	4	5
30	2	2	2	4	4	2
31	3	3	3	4	4	3
32	5	5	5	4	4	5
33	4	3	2	4	3	3
34	4	4	4	4	4	c
35	4	4	4	4	4	4
36	5	4	5	5	4	4
37	4	4	4	4	4	2
38	4	4	4	4	4	2
39	4	4	3	3	3	3
40	4	4	4	4	4	4
41	4	4	4	4	4	5
42	4	4	4	4	4	4
43	5	5	5	5	5	5
44	4	4	4	4	4	4
45	4	4	4	4	4	1
46	5	5	5	4	4	1
47	3	4	4	4	4	4
48	4	4	4	4	4	4
49	4	4	4	4	4	4
50	2	3	4	5	4	5
51	3	4	5	5	4	4
52	3	3	3	4	4	3
53	4	4	3	5	4	5
54	3	5	5	5	5	4
55	3	4	4	4	4	4
56	4	4	4	4	4	5
57	2	3	2	4	4	4
58	4	3	4	4	4	2
59	3	4	4	4	5	5
60	4	4	4	5	5	4
61	4	4	4	5	5	4
62	5	5	5	5	5	5
63	4	4	4	4	4	4
64	5	5	5	5	5	5

Lampiran 1.7
Perimbangan tingkat Materialitas_Y

No.	Y1.1	Y1.2	Y1.3	Y1.4	Y1.5	Y1.6
1	5	5	5	5	5	5
2	5	5	4	4	5	5
3	4	4	3	4	3	4
4	4	4	4	4	5	4
5	4	4	4	4	4	3
6	5	4	4	4	4	4
7	4	4	4	4	4	4
8	4	4	4	4	4	3
9	4	4	4	4	4	4
10	4	4	4	4	4	2
11	5	5	4	4	5	5
12	4	4	4	4	4	4
13	4	4	4	4	4	4
14	5	4	4	4	4	5
15	4	4	4	4	4	5
16	4	4	4	4	4	5
17	4	4	4	4	4	5
18	5	4	4	4	4	5
19	5	4	4	4	4	2
20	4	4	5	5	5	3
21	4	5	4	4	5	2
22	5	4	4	5	4	2
23	4	4	5	4	4	2
24	5	4	4	4	4	4
25	5	5	5	5	5	5
26	5	3	5	5	5	5
27	5	5	5	5	5	5
28	5	5	5	5	5	4
29	5	3	4	4	5	5
30	4	3	4	4	4	2
31	4	4	4	4	4	4
32	5	5	5	5	5	4
33	4	4	4	4	4	4
34	4	4	4	4	4	2
35	3	5	4	4	5	5
36	5	5	5	5	5	5
37	4	4	4	3	4	4
38	4	4	4	4	4	4

39	4	4	4	4	4	2
40	4	4	4	4	4	5
41	4	4	4	4	4	4
42	4	4	4	4	4	5
43	5	5	5	5	5	5
44	4	4	4	4	4	5
45	4	4	3	4	4	4
46	4	4	3	4	4	4
47	5	4	4	4	4	2
48	4	4	4	4	4	4
49	4	4	4	4	4	4
50	5	4	5	5	5	5
51	4	4	4	4	4	4
52	4	4	4	4	4	3
53	4	4	5	4	3	5
54	5	5	5	5	5	4
55	4	3	4	4	4	3
56	5	4	5	5	4	5
57	4	3	4	3	3	4
58	4	4	5	5	5	4
59	5	4	5	4	5	4
60	4	4	4	4	5	3
61	4	4	4	4	5	3
62	5	5	5	3	5	5
63	4	4	4	4	4	2
64	5	5	5	3	5	5

Lampiran 1.8

Analisis Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Profesionalisme_X1	64	21	30	26,17	2,548
Integritas_X2	64	22	30	26,41	2,415
Pengetahuan Mendeteksi Kekeliruan_X3	64	18	30	25,06	2,707
Pengalama Kerja_X4	64	15	30	23,53	2,889
Pertimbangan Materialitas_Y	64	21	30	24,89	2,283
Valid N (listwise)	64				

Lampiran 1.9

Uji Reliabilitas

Profesionalisme_X1

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
,790	6

Integritas_X2

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
,808	6

Pengetahuan mendeteksi kekeliruan_X3

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
,834	6

Pengalaman kerja _X4

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
,745	6

Pertimbangan Tingkat Materialitas_Y

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
,716	6

Lampiran 1.10

Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		64
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	1,61730890
Most Extreme Differences	Absolute	,047
	Positive	,043
	Negative	-,047
Test Statistic		,047
Asymp. Sig. (2-tailed)		,200 ^{c,d}

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. This is a lower bound of the true significance.

Lampiran 1.11

Uji Multikolinearitas

Coefficients^a

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	Profesionalisme_X1	,324	3,083
	Integritas_X2	,446	2,240
	Pengetahuan Mendeteksi Kekeliruan_X3	,355	2,815
	Pengalaman Kerja_X4	,649	1,540

a. Dependent Variable: Pertimbangan Materialitas_Y

Lampiran 1.12

Uji Heteroskedastisitas

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-3,011	1,471		-2,047	,045
	Profesionalisme_X1	,005	,080	,014	,066	,948
	Integritas_X2	,136	,072	,339	1,889	,064
	Pengetahuan Mendeteksi Kekeliruan_X3	,023	,072	,065	,324	,747
	Pengalaman Kerja_X4	-,001	,050	-,003	-,021	,983

a. Dependent Variable: ABS_RES

Lampiran 1.13
Regresi Linear Berganda

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	7,704	2,662		2,894	,005
	Profesionalisme_X1	,306	,145	,342	2,112	,039
	Integritas_X2	-,019	,130	-,020	-,144	,886
	Pengetahuan Mendeteksi Kekeliruan_X3	,321	,130	,380	2,457	,017
	Pengalaman Kerja_X4	,069	,090	,088	,765	,447

a. Dependent Variable: Pertimbangan tingkat Materialitas_Y

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	163,446	4	40,862	14,630	,000 ^b
	Residual	164,788	59	2,793		
	Total	328,234	63			

a. Dependent Variable: Pertimbangan tingkat Materialitas_Y

b. Predictors: (Constant), Pengalaman Kerja_X4, Integritas_X2, Pengetahuan Mendeteksi Kekeliruan_X3, Profesionalisme_X1

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,706 ^a	,498	,464	1,671

a. Predictors: (Constant), Pengalaman Kerja_X4, Integritas_X2, Pengetahuan Mendeteksi Kekeliruan_X3, Profesionalisme_X1

Lampiran 1.14
Surat Keterangan Penelitian



FAKULTAS
BISNIS DAN EKONOMIKA

Gedung Prof. Dr. Ace Partadiredja
Universitas Islam Indonesia
Condong Catur Depok Yogyakarta 55283
T. (0274) 881 546, 885376
F. (0274) 882589
E. fbe@uii.ac.id
W. fbe.uii.ac.id

Nomor : ____/DEK/10/Div.SDM/____/
Hal : **Permohonan Ijin Penelitian**

Kepada Yth:
Kantor Akuntan Publik (KAP)
Di
Daerah Istimewa Yogyakarta

Assalamu'alaikum Wr.Wb.

Diberitahukan dengan hormat, bahwa mahasiswa sebelum mengakhiri pendidikan di Fakultas Bisnis dan Ekonomika UII Yogyakarta diwajibkan membuat karya ilmiah berupa riset/penelitian. Sehubungan dengan hal itu mahasiswa kami:

Nama : MUHAMMAD SYAMIL NASHRULLAH
NIM : 20312373
Jurusan : Akuntansi
Alamat : Ngringin, Condongcatur, Kec. Depok, Kabupaten Sleman, Daerah Istimewa Yogyakarta 55281

Bermaksud mohon keterangan/data pada instansi/perusahaan yang Bapak/Ibu pimpin untuk keperluan menyusun skripsi dengan judul:

Pengaruh Profesionalisme, Integritas, Pengetahuan Mendeteksi Kekeliruan, dan Pengalaman Kerja Terhadap Pertimbangan tingkat Materialitas Auditor dalam Audit Laporan Keuangan

Dosen Pembimbing : Erna Hidayah, Dra., M.Si., Ak., CA.

Hasil karya ilmiah tersebut semata-mata bersifat dan bertujuan keilmuan dan tidak disajikan kepada pihak luar. Oleh karena itu kami mohon perkenan Bapak/Ibu untuk dapat memberikan data/keterangan yang diperlukan oleh mahasiswa tersebut.

Atas perhatian dan bantuan Bapak/Ibu, kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum wr. wb.

Yogyakarta, 18 June 2025

Dekan,



Prof. Johan Arifin, S.E., M.Si., Ph.D., CFA, CertIPSAS.

NIK.

Lampiran 1.15
Surat Keterangan Melakukan Penelitian



INDARTO DAN YUDHIKA
Registered Public Accountant
Audit, Tax, Management Consultant
Kep. 1323/KM.1/2021

SURAT KETERANGAN PENELITIAN

Yang tersebut di bawah ini, Mahasiswa/i dengan identitas :

Nama : MUHAMMAD SYAMIL NASHRULLAH
NIM : 20312373
Universitas : Universitas Islam Indonesia
Fakultas : Bisnis dan Ekonomika
Prodi : Akuntansi

Dengan ini menyatakan bahwa Mahasiswa/i diatas benar-benar telah melakukan penelitian di Kantor Akuntan Publik Indarto dan Yudhika dengan menyebarkan kuesioner untuk kepentingan penyusunan skripsi dengan judul :

***"PENGARUH PROFESIONALISME, INTEGRITAS, PENGETAHUAN MENDETEKSI
KEKELIRUAN DAN PENGALAMAN KERJA TERHADAP PERTIMBANGAN
MATERIALITAS AUDITOR DALAM AUDIT LAPORAN KEUANGAN "***

Demikian surat keterangan penelitian yang dapat kami buat, semoga dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Yogyakarta, 23 Juni 2025


Onik Ariyani, A.Md
Office Manajer

Kantor : Jl. Tegalsari Raya No: 14, Jomblangan, Banguntapan, Bantul, Yogyakarta 55198
Telp/Fax: (0274) 2841679, Email: kap.iy.pst@gmail.com; kap.iy.ind@gmail.com; kap.iy.yud@gmail.com



DIAN UTAMI
PUBLIC ACCOUNTING FIRM

SURAT KETERANGAN

Nomor: KAPDU/016-SKK/VI/2025

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Dian Utami, S.E., M.Ak., CLI., CPA, ASEAN CPA
Jabatan : Pimpinan KAP Dian Utami
Alamat : Jl. Godean Km 5, No 104, Nogotirto, Gamping, Sleman
Yogyakarta 55292
No. Telepon : (0274) 5305200 / 0813 9010 1022

Dengan ini menyatakan bahwa mahasiswa dengan identitas:

Nama : Muhammad Syamil Nashrullah
NIM : 20312373
Program Studi : Akuntansi
Fakultas : Bisnis dan Ekonomika
Perguruan Tinggi : Universitas Islam Indonesia

Adalah benar-benar telah melakukan penelitian skripsi dengan menggunakan metode kuesioner di KAP Dian Utami dengan topik berjudul "**Pengaruh Profesionalisme, Integritas, Pengetahuan Mendeteksi Kekeliruan Dan Pengalaman Kerja Terhadap Pertimbangan Materialitas Auditor Dalam Audit Laporan Keuangan**".

Demikian surat keterangan ini dibuat, agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Yogyakarta, 23 Juni 2025

Hormat Kami,

Dian Utami, S.E., M.Ak., CLI., CPA, ASEAN CPA
Pimpinan KAP Dian Utami

KAP Dian Utami, S.E., M.Ak., CLI., CPA, ASEAN CPA
Kantor Akuntan Terdaftar, Izin No. 326/KM.1/2022
Alamat : Jl. Godean Km. 5, No. 104, Yogyakarta 55292
Telp : +62 274-5305200 / +62 813 9010 1022
E-mail : kapdianutami@gmail.com
Website : www.kapdianutami.com



KAP. SANDRA PRACIPTA, CPA

Registered Public Accountants

Decree of the Finance Minister of the Republic of Indonesia No. 378/KM. 1/2019

| www.kapsandrpracipta.com | Email: sandrpracipta@gmail.com |

SURAT KETERANGAN TELAH MELAKSANAKAN PENELITIAN

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Sandra Pracipta, S.E., M.Acc., Ak., CA., CPA., AseanCPA., CFI.

Jabatan : Partner

Dengan ini menyatakan bahwa Mahasiswa dengan identitas :

Nama : Muhammad Syamil Nashrullah

NIM : 20312373

Jurusan : Akuntansi

Universitas : Universitas Islam Indonesia

Telah benar-benar melaksanakan penelitian di Kantor Akuntan Publik SANDRA PRACIPTA, CPA, dengan menyebarkan kuesioner dalam rangka penelitian Tugas Akhir dengan judul kuesioner :

"Pengaruh Profesionalisme, Integritas, Pengetahuan Mendeteksi Kekeliruan, dan Pengalaman Kerja terhadap Pertimbangan Materialitas Auditor dalam Audit Laporan Keuangan"

Demikian surat keterangan yang dapat kami buat, semoga dapat dipergunakan dengan sebagaimana mestinya.

Yogyakarta, 23 Juni 2025

KAP Sandra Pracipta, CPA

Sandra Pracipta, S.E., M.Acc., Ak., CA., CPA., AseanCPA., CFI

Nomor Izin Akuntan Publik: AP. 1394

Alamat: Ruko Commercial Park No. 4
Jl. Damai, Sariharjo, Ngaglik, Sleman, Yogyakarta. 55581
Telp. 0274 – 5063017



KANTOR AKUNTAN PUBLIK Drs. SOEROSO DONOSAPOETRO

IZIN USAHA : KEP. MENKEU NO. 254/KM 06/2004
JL. BEO No. 49 DEMANGAN BARU TELP/FAX : 0274-589283 YOGYAKARTA 55281
e-mail : soerosods@gmail.com

SURAT KETERANGAN

Bersama ini, KAP Drs. Soeroso Donosapoetro menerangkan bahwa :

Nama : MUHAMMAD SYAMIL NASHRULLAH
NIM : 20312373
Fakultas / Program Studi : Bisnis dan Ekonomika / Akuntansi
Universitas : UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

Telah melakukan penelitian (riset) yang berjudul "*Pengaruh Profesionalisme, Integritas, Pengetahuan Mendeteksi Kekeliruan, dan Pengalaman Kerja Terhadap Pertimbangan Materialitas Auditor dalam Audit Laporan Keuangan*" dalam bentuk kuesioner di KAP Drs. Soeroso Donosapoetro.

Surat Keterangan ini kami keluarkan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Yogyakarta, 25 Juni 2025

KAP DRS. SOEROSO DONOSAPOETRO
Staf Administrasi/Keuangan



Ha Veolita, SE

**KANTOR AKUNTAN PUBLIK
KUMALAHADI, SUGENG PAMUDJI & REKAN**
Kantor Pusat
Jl. Kranji No. 90 Serang Baru, Mudal
Sariharjo, Ngaglik, Sleman, Yogyakarta
Telp/Fax. (0274) 4463648

SURAT KETERANGAN

Yang bertandatangan di bawah ini menerangkan bahwa:

Nama	: Muhammad Syamil Nashrullah
NIM/NIRM	: 20312373
Program Studi	: Akuntansi
Universitas/Instansi	: Fakultas Bisnis dan Ekonomika Universitas Islam Indonesia

Yang bersangkutan telah melakukan penelitian dalam rangka menyelesaikan penelitian ilmiah untuk penyusunan skripsi di KAP Kumalahadi, Sugeng Pamudji & Rekan dengan topik:

“Pengaruh Profesionalisme, Integritas, Pengetahuan Mendeteksi Kekeliruan, dan Pengalaman Kerja Terhadap Pertimbangan Materialitas Auditor dalam Audit Laporan Keuangan”

Demikian Surat Keterangan ini dibuat dan untuk digunakan sebagaimana perlunya.

Yogyakarta, 25 Juni 2025

Administrative Staff


(Mauliza Rahma, S.Sos)

SURAT KETERANGAN
No. 009/ KAP/ HDR/ VI/ 2025

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Rininta Radityasari, SE., Ak., M.Ak., CA., CPA.
Jabatan : *Partner* Kantor Akuntan Publik Hadiono dan Rekan
Alamat : Jl. Kusbini No. 27 Yogyakarta

Dengan ini menerangkan bahwa mahasiswa dengan identitas :

Nama : Muhammad Syamil Nashrullah
NIM : 20312373
Program Studi : Akuntansi / Bisnis dan Ekonomika
Universitas : Universitas Islam Indonesia

Benar-benar melakukan penelitian di KAP Hadiono dan Rekan dengan skripsi berjudul
*"Pengaruh Profesionalisme, Integritas, Pengetahuan Mendeteksi Kekeliruan, dan
Pengalaman Kerja Terhadap Pertimbangan Materialitas Auditor dalam Audit
Laporan Keuangan"*.

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Yogyakarta, 23 Juni 2025

Kantor Akuntan Publik
"HADIONO DAN REKAN "



Rininta Radityasari, SE., Ak., M.Ak., CA., CPA.



KAP LUTHFI KHAIRUNA

Registered Public Accountants
• Audit • Accounting Service • Tax • Management
KMK No. 230/KM.1/2023

SURAT KETERANGAN
Nomor : SK002/KAPLK/08/VII/2025

Yang bertandatangan dibawah ini :

Nama : Luthfi Khairuna Putra Asmara, SE., Ak., M.Ak., CA., CPA.
Jabatan : *Managing Partner* Kantor Akuntan Publik Luthfi Khairuna

Dengan ini menerangkan bahwa mahasiswa dengan identitas :

Nama : Muhammad Syamil Nashrullah
NIM : 20312373
Program Studi : Akuntansi / Bisnis dan Ekonomika
Universitas : Universitas Islam Indonesia

Benar-benar melakukan penelitian di KAP Luthfi Khairuna dengan skripsi berjudul
***"Pengaruh Profesionalisme, Integritas, Pengetahuan Mendeteksi Kekeliruan, dan
Pengalaman Kerja Terhadap Pertimbangan Materialitas Auditor dalam Audit Laporan
Keuangan"***.

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Yogyakarta, 08 Juli 2025

KAP Luthfi Khairuna



Luthfi Khairuna Putra Asmara, SE., Ak., M.Ak., CA., CPA.
Managing Partner

Perumahan Green House RI:14, Karangajen, Yogyakarta 55153.
Phone: (0274) 377946 / 082230001413



**KANTOR AKUNTAN PUBLIK
AGUS WAHJONO**

IZIN AKUNTAN PUBLIK Nomer: AP.1351 • IZIN USAHA KAP Nomer: KEP-676/KM.1/2017
Audit • Tax • Management Consultant • Computerized System • Manual System

SURAT KETERANGAN

Bersama ini, Kantor Akuntan Publik AGUS WAHJONO menerangkan bahwa:

Nama : Muhammad Syamil Nashrullah
NIM : 20312373
Program Jurusan : Akuntansi
Fakultas : Bisnis dan Ekonomika
Perguruan Tinggi : Universitas Islam Indonesia

Telah melaksanakan penelitian yang berjudul "**Pengaruh Profesionalisme, Integritas, Pengetahuan Mendeteksi Kekeliruan, dan Pengalaman Kerja Terhadap Pertimbangan Materialitas Auditor dalam Audit Laporan Keuangan**" dengan menyebarkan kuesioner di KAP AGUS WAHJONO.

Surat keterangan ini kami keluarkan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Yogyakarta, 25 Juni 2025

Kantor Akuntan Publik

AGUS WAHJONO



Agus Wahjono, S.E., M.Ak., Ak., CA., CPA., CFI.

Partner KAP



SUDIYONO & VERA

Registered Public Accountants

License Number : Head Office No. 3/KM.1/2018

Branch Office No. 101/KM.1/2018

SURAT KETERANGAN

No. 001-01/VII/KUES-KC SUVE/2025

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Febti Restu Utami, SE

Jabatan : Manajer Audit

Alamat : Jomblangan No. 02 RT. 01 Banguntapan, Banguntapan, Bantul, Yogyakarta

Dengan ini menerangkan bahwa mahasiswa dengan identitas:

Nama : Muhammad Syamil Nashrullah

NIM : 20312373

Program Studi : Akuntansi

Universitas : Universitas Islam Indonesia

Benar-benar telah memasukan 2 (dua) kuesioner ke KAP Sudiyono & Vera Cabang Yogyakarta, dari kuesioner tersebut, telah dilakukan pengisian sebanyak 2 (dua) kuisisioner oleh karyawan auditor KAP Sudiyono & Vera Cabang Yogyakarta. Pemberian kuesioner tersebut terkait dengan skripsi berjudul **"Pengaruh Profesionalisme, Integritas, Pengetahuan Mendeteksi Kekeliruan, dan Pengalaman Kerja Terhadap Pertimbangan Materialitas Auditor dalam Audit Laporan Keuangan"**.

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Bantul, 01 Juli 2025

Kantor Akuntan Publik Sudiyono & Vera
Cabang Yogyakarta



Febti Restu Utami, S.E.

Head Office :

Jl. PM. Noor Perumahan Bumi Sempaja Blok JF No. 01

Sempaja Timur, Samarinda Utara, Samarinda

Phone : +62 541 6224 412, +62 811 5588 330

Email : kap.sudiyono@gmail.com

Branch Office :

Jomblangan No 02 RT. 01 Banguntapan, Banguntapan

Bantul, Yogyakarta 55198

Phone : +62 274 444 132, +62 8124 5522 210

Email : kap.verayuliyanti@gmail.com



Dra Suhartati & Rekan

Kantor Akuntan Publik Terdaftar
Registered Public Accountants

SURAT KETERANGAN

Dengan ini menerangkan bahwa mahasiswa dengan Identitas :

Nama : Muhammad Syamil Nashrullah
NIM : 20312373
Fakultas / Prodi : Akuntansi
Universitas : Universitas Islam Indonesia

Benar-benar telah melakukan penelitian dalam rangka penyusunan skripsi di Kantor Akuntan Publik Dra Suhartati & Rekan Cabang Yogyakarta dengan judul :

“Pengaruh Profesionalisme, Integritas, Pengetahuan Mendeteksi Kekeliruan, dan Pengalaman Kerja Terhadap Pertimbangan Materialitas Auditor dalam Audit Laporan Keuangan”

Demikian Surat keterangan ini dibuat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Yogyakarta, 30 Juni 2025

KAP Dra Suhartati & Rekan
Cabang Yogyakarta



(Rahma Widiyadari)

KAP Dra Suhartati & Rekan - Cabang Yogyakarta

Nomer Izin Usaha Kantor Akuntan Publik cabang Yogyakarta: KEP-182/KM.6/2003

Perum Nogotirto I/11 Gamping, Sleman, Yogyakarta 55292

Telp : (0274) 581253



KANTOR AKUNTAN PUBLIK
R.D. ANTO WIDIYATMOKO
Audit, Tax, System, Financial Management and Consultation
No. Ijin Menteri Keuangan RI:361/KM.1/2020

SURAT KETERANGAN
No. SK013/KAP/VI/2025

Yang bertandatangan dibawah ini:

Nama : RD. Anto Widiyatmoko, M.Ak., Ak., CA., CPA., CFrA
Jabatan : Pimpinan Kantor Akuntan Publik R. D. Anto Widiyatmoko
Alamat : Jl. Kyai Mojo No. 14, Yogyakarta

Dengan ini menerangkan bahwa mahasiswa dengan identitas :

Nama : Muhammad Syamil Nashrullah
NIM : 20312373
Program Studi : Akuntansi
Universitas : FEB Universitas Islam Indonesia

Benar-benar telah memberikan kuesioner penelitian di:

KAP : KAP R. D. ANTO WIDIYATMOKO
Alamat : Jl. Kyai Mojo No. 14, Yogyakarta
Tanggal : 19 Juni 2025

Dalam rangka penyusunan skripsi dengan judul:

“Pengaruh Profesionalisme, Integritas, Pengetahuan Mendeteksi Kekeliruan, dan Pengalaman Kerja, Terhadap Pertimbangan Materialitas Auditor dalam Audit Laporan Keuangan”.

Demikian surat keterangan ini kami buat dengan sebenarnya dan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Yogyakarta, 23 Juni 2025

Kantor Akuntan Publik R. D. ANTO WIDIYATMOKO


RD. Anto Widiyatmoko, M.Ak., Ak., CA., CPA., CFrA
NRAP. 1678

Kantor : Jl. Kyai Mojo No. 14, Yogyakarta 55231 Telepon: 0274-5025698
Email : kap.rd.antowidiyatmoko@gmail.com



KAP ADI DAN DEKI
REGISTERED PUBLIC ACCOUNTANT

NIU KAP : 597/KM.1/2022

Jl. Kayu Mas Raya No. 396 RT 005/009 Pulogadung, Pulogadung -Jakarta Timur 13260.

Wa : +6281228207100 , Email : jasakonsultanaudit@gmail.com

Kamis, 24 Juli 2025

Nomor : 003/AAP/KAP-AD/SKP/VII/2025

Prihal : Keterangan Penyebaran Kuesioner

Kepada Yth,

Pimpinan Fakultas Bisnis dan Ekonomika

Universitas Islam Indonesia Yogyakarta

Dengan hormat,

Yang bertanda tangan dibawah ini menerangkan bahwa:

Nama : Muhammad Syamil Nasrullah

NIM : 20312373

Program Studi : S1/Akuntansi

Telah melakukan kegiatan **penyebaran kuesioner** kepada staf dan/atau karyawan di lingkungan Kantor Akuntan Publik kami dalam rangka **penyusunan skripsi** dengan topik:

“Pengaruh Profesionalisme, Integritas, Pengetahuan Mendeteksi Kekeliruan Dan Pengalaman Kerja Terhadap Pertimbangan Materialitas Auditor Dalam Audit Laporan Keuangan”.

Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sebenarnya untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Hormat kami,

KAP Adi dan Deki

Adia Adi Prabowo, S.P., M.Acc., Ak., CA., CPA.

Partner

Nomor : 29/NWJ-02/SK/07/2025
Perihal : Penerimaan dan Pengisian Kuisisioner Penelitian

Yth. Fakultas Bisnis dan Ekonomika
Universitas Islam Indonesia

Dengan hormat,
Sehubungan dengan penelitian yang dilakukan oleh :

Nama : Muhammad Syamil Nashrullah
NIM : 20312373
Prodi : Akuntansi
Judul : "Pengaruh Profesionalisme, Integritas, Pengetahuan Mendeteksi
Kekeliruan Dan Pengalaman Kerja Terhadap Pertimbangan Materialitas
Auditor Dalam Audit Laporan Keuangan".

Kami dari Kantor Akuntan Publik Naufal Widita Jati telah menerima dan mengisi kuisisioner penelitian yang dikirimkan kepada kami.

Kami mengapresiasi upaya penelitian ini dalam rangka keilmuan. Dengan ini kami mengembalikan kuisisioner yang telah diisi sebagai bentuk dukungan terhadap kegiatan akademik yang sedang berlangsung.

Demikian surat pengantar ini kami sampaikan. Semoga penelitian yang dilakukan dapat memberikan manfaat bagi pengembangan ilmu dan praktik di bidang yang diteliti. Atas perhatian dan kerja sama yang baik, kami mengucapkan terima kasih.

Yogyakarta, 29 July 2025

Registered Public Accountant
NWJ
Naufal Widita Jati

Florentina Widita Sari, SE., M.Acc., Ak., CPA., CFI, ASEAN CPA
Pimpinan Cabang Yogyakarta

HEAD OFFICE
Mirah Delima Regency Blok B No.6,
Kotabaru, Driyorejo, Gresik, 61177
T : (031) 7505507 | E : gresik@nawiji.id

BRANCH YOGYAKARTA
Agatama Regency Giwangan B12,
Umbulharjo, Kota Yogyakarta 55163
T : 0811 295 7636 | E : jogja@nawiji.id

BRANCH SOLO
Jl. Kahuripan Barat I No. 65B,
Sumber, Banjarsari, Solo 57138
T : 0812 2592 7197 | E : solo@nawiji.id